

Juni Ahyar, S.Pd., M.Pd.

PENUNTUN MEMBUAT
SKRIPSI
DAN MENGHADAPI PRESENTASI
TANPA STRES



Perpustakaan Nasional: Katalog Dalam Terbitan (KDT)
Penuntun Membuat Skripsi dan Menghadapi Presentasi Tanpa Stres

Cetakan I, Maret 2018
Bojonegoro: Penerbit Pustaka Intermedia.
vi + 98 hal.; 14 X 20 cm
ISBN : 978-602-51529-6-6

Penulis : Juni Ahyar, S.Pd., M.Pd.

Editor : Amin Mustofa

Layout : Samsul Anam

Penerbit

Pustaka Intermedia

Redaksi

Pilanggede, Balen, Bojonegoro, Jawa Timur.

Laman www.pustakaintermedia.co.id

Surel: pustakaintermedia@yahoo.com. **Facebook:** pustakaintermedia

Narahubung Whatsapp: 085232841193

Penerbit Pinter (Pustaka Intermedia) menerima naskah untuk diterbitkan menjadi buku ber-ISBN. Naskah harus karya sendiri, orsinil, bukan hasil plagiat. Pengutip rujukan materi atau foto wajib mencantumkan sumber kutipan. Hanya naskah yang lulus seleksi Tim Pinter yang akan diterbitkan menjadi buku. Kunjungi website kami www.pustakaintermedia.co.id. Hubungi narahubung Pinter.

Hak cipta dilindungi undang-undang.

Dilarang memperbanyak karya tulis ini dalam bentuk apa pun dan dengan cara apa pun tanpa seizin tertulis dari penerbit.

**Kutipan Pasal 72 UU No 19 Tahun 2002 tentang Hak Cipta
Sanksi Pelanggaran Undang- Undang Hak Cipta 2002**

1. Barangsiapa dengan sengaja dan tanpa hak melakukan perbuatan sebagaimana dimaksud dalam pasal 2 ayat (1) atau pasal 49 ayat(1) dan ayat (2) di pidana dengan pidana penjara masing masing paling singkat (satu) bulan dan atau denda paling sedikit Rp1000.000 (satu juta rupiah) Atau pidana penjara paling lama 7 (tujuh) tahun dan/atau denda paling banyak Rp 5000.000.000 (lima milyar rupiah).
2. Barangsiapa dengan sengaja menyiarkan, memamerkan, mengedarkan, atau menjual kepada umum suatu ciptaan atau barang hasil pelanggaran Hak Cipta sebagaimana dimaksud dalam ayat (1), dipidana dengan pidana penjara paling lama 5 (lima) tahun dan/atau denda paling banyak Rp. 500.000.000,- (lima ratus juta rupiah).
3. Barangsiapa dengan sengaja melanggar ketentuan Pasal 17, dipidana dengan pidana penjara paling lama 5 (lima) tahun dan/atau denda paling banyak Rp. 1000.000.000 (satu milyar rupiah).

KATA PENGANTAR

Puji syukur kita panjatkan kehadiran Allah swt atas terbitnya buku berjudul “*Penuntun Membuat Skripsi & Menghadapi Presentasi Tanpa Stres.*” Tidak lupa, kami ucapkan banyak terimakasih kepada semua pihak yang telah memberikan dukungan baik moril maupun materil kepada penulis. Juga kepada kedua orang tuaku, anak dan istriku, terimakasih telah mensupport ayah agar terus berkarya.

Buku ini bertujuan memberi pegangan referensi atau penuntun kepada mahasiswa yang membuat karya ilmiah atau skripsi sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana. Referensi seperti ini perlu bagi setiap Perguruan Tinggi di Indonesia. Jika tidak ada referensi sebagai pegangan, besar sekali kemungkinan bentuk skripsi atau karya ilmiah yang beraneka ragam tidak dibuat seperti ketentuan atau prinsip yang berlaku.

Dalam buku ini dirancang khusus cara penulisan karya ilmiah atau skripsi dengan mudah dan tanpa stres mudah-mudahan dapat diterima baik oleh semua kalangan terutama mahasiswa, prodi, jurusan, dan fakultas sehingga tercapai suatu kesepakatan dalam penulisan karya ilmiah.

Buku ini harus dikuasai oleh mahasiswa. Secara mendasar, mahasiswa perlu memahami teknik penulisan, metodologi penelitian, tata cara penulisan proposal dan skripsi, kesalahan yang sering terjadi dalam penulisan, Materi-materi ini diketengahkan dalam buku ini untuk penguasaan penulisan ilmiah yang lebih mendalam dan kompleks.

Selanjutnya, mahasiswa dibimbing untuk terampil mereproduksi informasi dari bacaan atau tulisan orang lain, menyusun karya ilmiah baik makalah, dan menulis proposal penelitian dan skripsi. Materi-materi ini dipersiapkan dalam buku ini untuk membantu mahasiswa dalam mengerjakan tugas sepanjang perkuliahan. Lebih dari itu, buku ini menguraikan bagaimana melakukan presentasi ilmiah di forum akademis.

Besar harapan penulis, semoga buku sederhana ini dapat menambah khasanah wawasan keilmuan dan bermanfaat untuk membantu kegiatan-kegiatan akademis. Kritik dan saran yang bersifat membangun dari pembaca guna penyempurnaan dimasa yang akan datang sangat diharapkan

Lhokseumawe, Maret 2018

Juni Ahyar, S.Pd., M.Pd.

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR	iii
DAFTAR ISI	iv
BAB I PENDAHULUAN	1
Sulitkah Menulis Skripsi?	2
Perencanaan yang Matang	3
Peta Kegiatan Penyusunan Skripsi	3
Memotivasi Diri Anda	4
Fokus pada Topik yang hendak Anda Tulis.....	5
Tingkatkan Kemampuan Bersosialisasi	7
Segeralah untuk Memulai dari Sekarang.....	8
Buatlah Perencanaan yang Matang.....	8
BAB II CARA MUDAH MENYELESAIKAN	
SKRIPSI DAN TESIS	10
1. Jangan Terlalu Idealis dan Perfeksionis	10
2. Mengambil Kajian yang Sederhana.....	11
3. Menjalin Komunikasi dengan Pembimbing (Dosen)	11
4. Jangan Pernah Takut Rumus atau Angka	12
5. Pahami Tahap Penyusunan Penelitian.....	13
6. Daftar Pustaka	
(Jangan Takut Memodifikasi Isi Skripsi)	15
7. Jangan Melihat Hasil Teman.....	15
8. Perhatikan Waktu Bimbingan	15
9. Jangan Takut <i>Deadline</i>	15
10. Jangan Pernah Memprediksi Pertanyaan Waktu Ujian	16
BAB III MEMAHAMI ISTILAH.....	17
Metode.....	17
Teknik	21
Variabel	21
Data	21

Hipotesis.....	21
Prediksi.....	22
Asumsi.....	22
Instrumen	23
Wawancara	23
Survei	23
Populasi.....	23
Sampel.....	24
Korelasi	24
Indikator	25
Tema.....	25
Topik	25
Judul	25
Kerangka Berfikir.....	25
Tabel.....	26
Diagram.....	26
Abstrak	26
Metodologi.....	26
Biografi	26
Indeks	27
<i>Outline</i>	27
Bibliografi	27
Kritik	27
Interpretasi	28
Konvensi Naskah.....	28
Observasi.....	28

BAB IV MEMAHAMI METODOLOGI PENELITIAN 29

Pengertian Penelitian Kualitatif.....	29
Konsep dan Ragam Penelitian Kualitatif.....	30
Perbedaan Penelitian Kualitatif Dan Kuantitatif	31
Ditinjau dari Sisi Kemudahan.....	32
Jenis-jenis Penelitian Kualitatif	36
Metode Pengumpulan Data Kualitatif	37
Teknik Analisis Data Kualitatif.....	39

Keabsahan Data Kualitatif	41
Jenis-Jenis Penelitian Kuantitatif.....	43
BAB V PENULISAN PROPOSAL.....	46
Unsur-Unsur Proposal	46
Penulisan Bagian Awal	47
Penulisan Bab II, Tinjauan Pustaka.....	50
Penulisan Bab III Metode Penelitian.....	56
Penulisan Nama Narasumber	61
BAB VI TATA CARA PENULISAN SKRIPSI.....	63
Bahan Dan Ukuran	63
Aturan Pengetikan	63
Penomoran	65
Tabel Dan Gambar	66
Kutipan.....	67
Daftar Pustaka.....	68
BAB VII KESALAHAN YANG SERING TERJADI.....	80
Memahami <i>Audience</i>	81
Kesalahan Struktur	81
Cara Penulisan Bagian Abstrak.....	83
Penulisan Kesimpulan.....	85
Pengaturan <i>Layout</i> Halaman.....	86
Pemilihan <i>Font</i>	86
Penulisan Rumus Matematika	87
Memakai Bahasa Indonesia Yang Benar.....	87
Bahasa Indonesia dan Istilah Teknis	88
Menulis Daftar Pustaka	89
Mempresentasikan Skripsi	90
Mempersiapkan Presentasi	92
Pelaksanaan Presentasi.....	93
Kiat Presentasi dengan Peralatan Elektronik.....	94
DAFTAR PUSTAKA	96
BIOGRAFI PENULIS	98

BAB I

PENDAHULUAN

Kalau kita mengacu pada kamus besar bahasa Indonesia (KBBI), istilah skripsi didefinisikan sebagai karangan ilmiah yang wajib ditulis oleh seorang mahasiswa sebagai bagian dari persyaratan akhir pendidikan akademisnya. Skripsi merupakan salah satu syarat yang harus dipenuhi sebagai bagian untuk mendapatkan gelar sarjana (S-1). Sedangkan tujuan dari penulisan skripsi sebagai mahasiswa S-1 adalah menguji teori-teori yang didapatkan di bangku kuliah, dan menerapkannya di lapangan.

Berbeda dengan penelitian yang dilakukan mahasiswa S-2 yang tujuan tesisnya menerapkan teori dan mengembangkannya. Adapun penelitian oleh mahasiswa S-3 yang sering disebut sebagai disertasi bertujuan mengembangkan teori yang sudah ada kemudian harus menemukan teori baru sesuai dengan kajiannya.

Keharusan menulis skripsi sebagai kerangka menyelesaikan studi juga telah disahkan dengan dasar hukum Negara, yaitu:

Pertama, Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional Dimana Pada Pasal 20 Mengatakan Kewajiban Perguruan Tinggi Menyelenggarakan Penelitian Dan Pengabdian Masyarakat.

Kedua, Surat Keputusan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 222/U/2000 Tentang Pedoman Penyusunan Kurikulum Pendidikan Tinggi dan Penilaian Hasil Belajar Mahasiswa.

Ketiga, Surat Keputusan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 234/U/2000 Tentang Pedoman Perguruan Tinggi.

Keempat, Peraturan Pemerintah Nomor 60/99 Tentang Pendidikan Tinggi.

Artinya seorang mahasiswa memang diwajibkan menulis karya ilmiah berupa skripsi sebagai persyaratan akhir berhak atas gelar sarjana. Adapun persyaratan seorang mahasiswa sudah bisa menulis skripsi,

tergantung pada persyaratan umum yang telah menjadi kebijakan setiap fakultas atau universitas. Beberapa persyaratan umum diantaranya; masih tercatat sebagai mahasiswa universitas tersebut, lunas dalam kewajiban pembayaran, lulus batas minimal mata kuliah sekitar 75 persen atau sekitar 120 SKS, telah mengikuti seminar yang diselenggarakan orang lain, lulus mata kuliah metode penelitian, dan indeks prestasi minimal 2,00.



Sulitkah Menulis Skripsi?

Kalau diamati, banyak mahasiswa mengeluh saat harus menulis skripsi. Katanya, “Ini seakan sangat sulit dan menakutkan. Bikin stres.” Hal ini bisa terjadi karena menulis skripsi harus dilaksanakan secara mandiri oleh tiap mahasiswa, mulai dari proposal, pencarian ide atau topik, penelitian, hingga ujian sidang yang menjadikan skripsi ini sangat menakutkan. Kalau sebelumnya, banyak mahasiswa terbiasa membuat makalah secara berkelompok, mereka bisa saja menggantungkan beban kepenulisan pada kelompok atau ketua kelompok tetapi untuk menulis skripsi, tidak!

Banyak contoh kasus mahasiswa menjadi lama dalam penyelesaian studinya karena terganjal dengan masalah tugas akhirnya. Karena susah dan beratnya menulis skripsi ini, akhirnya ada juga mahasiswa yang menyerahkan pembuatan skripsi ini kepada orang lain, biro jasa pembuatan skripsi, atau membeli skripsi orang lain untuk ditiru/plagiat. Kalau aktivitas ini dilakukan, kualitas kesarjanaannya bisa saja diragukan, karena sebenarnya dibalik *title* yang disandangnya terdapat tanggung jawab yang besar. Skripsi memang akan menjadi masalah serius, jika mahasiswa yang bersangkutan tidak terbiasa menulis, terutama karya ilmiah.

Akan tetapi, menyusun skripsi akan lebih mudah mahasiswa terbiasa menulis dan mengerjakan tugas secara mandiri atau terbiasa melakukan kegiatan penelitian. Di sinilah sebenarnya seorang mahasiswa akan diuji kemampuan akademiknya selain mereka memiliki niat dan motivasi kuat sebagai faktor internal yang penting untuk menyelesaikan skripsi. Oleh karena itu, alangkah baiknya pilih yang mudah Anda kerjakan. Banyakkan berdiskusi dengan teman atau dosen pembimbing untuk mendapatkan

gambaran sebaiknya jenis skripsi apa yang akan Anda garap. Pilih salah satu jenis kepenulisan skripsi: ada skripsi penelitian, skripsi literatur, studi kasus, atau yang lainnya.

Penentuan topik terkadang juga memiliki kesulitan tersendiri dalam penyusunan skripsi mereka. Kesulitan lain yang seringkali dialami, di antaranya kesulitan mencari judul untuk skripsi, kesulitan mencari literatur dan bahan bacaan, dana yang terbatas, atau takut menemui dosen pembimbing. Kesulitan-kesulitan tersebut harus segera diatasi dengan banyak berdiskusi agar tidak terjadi stres, rendah diri, frustrasi, kehilangan motivasi, menunda penyusunan skripsi dan bahkan ada yang memutuskan untuk tidak menyelesaikan skripsi. Tentunya, hal ini sangat merugikan mahasiswa yang bersangkutan mengingat bahwa skripsi merupakan tahap paling akhir dan paling menentukan dalam mencapai gelar sarjana.

Selain itu, kuliah yang telah dijalankan bertahun-tahun sebelumnya kalau sampai gagal menyelesaikan skripsi maka semuanya akan menjadi sisa-sisa. Pertanyaan kita bagaimana menyiasati hal tersebut sehingga para mahasiswa ini dapat segera mulai menulis, tidak kehilangan motivasi dan segera dapat menyelesaikan skripsi tepat pada waktunya. Caranya adalah sebagai berikut:



Perencanaan yang Matang

Dalam melakukan setiap kegiatan biasakan untuk merancang suatu rencana secara matang. Dengan perencanaan yang matang diharapkan tujuan akan lebih mudah dicapai. Hersey dan Blanchard (1995) mengatakan perencanaan adalah penyusunan tujuan dan sasaran serta penyusunan peta kerja yang memperlihatkan cara pencapaian tujuan dan sasaran. Untuk memudahkan langkah pelaksanaan penulisan skripsi, mahasiswa dapat membuat suatu peta kegiatan seperti contoh berikut ini:

Peta Kegiatan Penyusunan Skripsi

Peta kegiatan yang dibuat harus dilaksanakan dengan disiplin, karena bila terlalu memberi toleransi pada diri sendiri maka semua

yang ada di peta tersebut akan sia-sia. Sedangkan hal yang masih boleh ditoleransi adalah bila berhubungan dengan dosen pembimbing dan hal yang berhubungan dengan pengurusan surat-surat keterangan.

Memotivasi Diri Anda

Mengapa motivasi penting? Anda pernah membaca model yang diungkapkan Vroom (Dunnet, 1990) tentang teori dasar dari motivasi yaitu $P = M \times A$ di mana P (Prestasi) merupakan hasil dari M (Motivasi) dan A (Kemampuan/*Ability*). Artinya jika ada dua orang dengan kemampuan yang sama mengerjakan suatu tugas yang sama pula, hasilnya bisa sangat berbeda. Misal seorang mahasiswa A dan B memiliki kemampuan yang sama yaitu 100, tetapi mahasiswa A hanya memiliki motivasi 1 sedangkan mahasiswa B memiliki motivasi 3 maka jika diterapkan model dasar prestasi di atas mahasiswa A hanya memiliki prestasi 100 sedangkan mahasiswa B memiliki prestasi 300. Disini akan terlihat perbedaannya bagaimana peran motivasi sangat berpengaruh pada prestasi seseorang.

Untuk memotivasi diri, tampaknya kita bisa memulainya dengan impian kita. Segala sesuatu yang berawal dari impian. Begitu pula impian menyelesaikan skripsi, kita harus bisa menemukan sesuatu yang menjadikan kita bergairah untuk segera menulis dan menghadapi segala tantangan dalam menyelesaikan skripsi. Atau kita bisa gunakan kata-kata afirmasi bahwa “Saya pasti bisa”, “Saya harus melakukannya”, dan sebagainya. Kita harus memvisualisasikan hingga kita benar-benar yakin bahwa kita sedang mencapai apa yang kita inginkan.

Inilah benih impian kita yang akan tumbuh menjadi kenyataan, bahwa kita bisa menjadi mahasiswa tercepat dan terbaik dalam kepenulisan skripsi. Artinya impian kita harus jelas dan tegas, agar mewujudkan impian semakin mudah dan terbuka lebar. Jangan anggap remeh kemampuan diri Anda. Anda adalah seorang yang memiliki kemampuan yang luar biasa.

Waktu kita sangatlah banyak sehari ada 24 jam dan seminggu ada tujuh hari. Gunakan dengan efektif dan efisien. Jangan sampai pihak fakultas membatasi masa studi Anda karena masa studi Anda sudah hamper habis. Mulai hari ini, cobalah memotivasi diri Anda sejak Anda berada di rumah. Buatlah diri Anda berharga dan berbahagia.

Menurut Deporter dan Hernacki (2001), sebelum Anda melakukan aktivitas dalam hidup Anda, cobalah tanyakan pada diri Anda tentang, “Apa manfaatnya bagiku?” Pertanyaan ini akan mempengaruhi alternatif-alternatif aktivitas yang akan Anda lakukan. Memang terkadang dalam beberapa hal-hal yang lain, kita harus dipaksa terlebih dahulu sebelum kita tertarik untuk mengerjakannya.

Namun demikian, sesulit apapun sesuatu yang harus Anda lakukan, Anda selalu dapat menemukan sesuatu hal menarik yang dapat memberikan motivasi bagi diri Anda. Paling penting, pada saat Anda sudah termotivasi maka segala sesuatu akan terasa lebih ringan dan menyenangkan. Maka rasa bosan dan malas dengan sendirinya akan musnah, bila Anda sudah termotivasi dengan baik.

Fokus pada Topik yang hendak Anda tulis

Ini penting agar topik Anda tidak terlalu luas pembahasannya dan usahakan membuat batasan yang jelas agar permasalahan dapat dirumuskan secara logis didukung oleh bacaan dan literatur yang memadai. Cobalah Anda tanyakan pada diri Anda sendiri, kira-kira topik apa yang paling Anda sukai. Jangan, Anda ajukan topik-topik yang mungkin akan menyulitkan Anda sendiri.

Kalau untuk jenjang S-1 sebaiknya bentuk penulisannya jangan terlalu sulit, saran saya cukup membuktikan hubungan dua variabel atau perbedaan suatu variabel. Akan tetapi, bukan berarti menulis skripsi “asal jadi” karena skripsi Anda memiliki nilai akademis yang harus bisa dipertanggungjawabkan dan mungkin akan memiliki nilai manfaat bagi orang lain.

Jangan terlalu idealis bila Anda ingin menyelesaikan skripsi dengan cepat dan tepat waktu. Pilihlah yang benar-benar Anda kuasai agar Anda merasa yakin dengan kemampuan Anda dalam membuat rumusan permasalahan, tujuan penelitian, dan manfaat penelitian. Langkah ini penting sebagai langkah awal dalam penulisan suatu penelitian ilmiah atau skripsi. Biasanya dosen pembimbing akan mudah menyetujui jika Anda jelas dan tegas dalam menuliskan rumusan, tujuan, manfaat dan metode penelitian. Artinya Anda memberikan kesan pertama pada dosen pembimbing bahwa Anda benar-benar menguasai topik.

Untuk memudahkan Anda mencari topik, carilah inspirasi di perpustakaan kampus atau pergilah ke universitas lain. Penggunaan internet juga akan sangat membantu, misalnya Anda mengunjungi situs-situs pendidikan. Banyak sekali yang bisa Anda kunjungi, gunakan *search engine* (mesin pencari) google, yahoo dan lain-lain untuk mencari artikel yang siap di-download.

Semakin sering melihat dan membaca suatu bentuk karya penelitian, semakin bisa mengarahkan kita pada proyek yang akan kita kerjakan. Memang, hal ini tidak wajib Anda lakukan tetapi setidaknya mengunjungi situs-situs tertentu akan membuka wawasan Anda mengenai topik-topik tertentu, sekaligus meningkatkan mutu tulisan skripsi Anda.

Setelah itu, lakukan penyaringan topik maupun judul skripsi yang Anda anggap terbaik. Hal ini didasarkan pada kemudahan pengumpulan data, kemudahan untuk memperoleh bahan-bahan pendukung seperti buku dan literatur, dan keluasaan ruang lingkungannya. Anda juga perlu memperhatikan pemilihan judul bombastis, tetapi sulit dan tidak realistis. Misal judul yang tidak realistis: Pengembangan Peta Produksi di Perusahaan General Motor, Amerika Serikat (Anda akan kesulitan jika Anda diminta dosen pembimbing melakukan survei) atau Pengembangan Bahan Baku Roket di Lembaga Penerbangan dan Antariksa. (judul ini akan membutuhkan riset dan penelitian yang cukup lama dan kemungkinan akan membutuhkan biaya yang sangat besar, karena banyak bahan baku yang akan di uji cobakan).

Tingkatkan Kemampuan Bersosialisasi

Salah satu kemampuan yang perlu dimiliki seorang mahasiswa adalah kemampuan bersosialisasi. Banyak sekali mahasiswa yang merasa sangat ketakutan untuk menemui dosen pembimbing. Ini salah satu cerminan kemampuan sosialisasi yang buruk. Rasa takut ini harus dibuang jauh-jauh. Cara yang paling sederhana adalah tumbuhkan benih pikiran positif dalam diri Anda: sikap berani untuk gagal, siap menanggung resiko, berani menerima cemoohan, kritik, maupun saran, dan sebagainya. Persiapkan mental untuk menghadapi rasa takut, misalnya bagaimana nanti kalau memperoleh dosen killer, bagaimana nanti kalau judul selalu saja ditolak, bagaimana nanti kalau bahan-bahan pendukungnya sedikit, atau biaya terbatas dan sebagainya.

Ketika Anda mengalami masalah, walaupun masalah tersebut sangat sulit dan menyusahkan hati Anda, satu prinsip untuk Anda, “jangan pernah menyerah”. Selain itu, rasa takut akan muncul lebih besar disebabkan cerita-cerita dari senior tentang dosen pembimbing yang killer. Anda tidak perlu percaya begitu saja, karena sikap seorang dosen terhadap mahasiswanya akan berbeda satu dengan yang lainnya.

Mungkin bisa saja mahasiswa yang menganggap salah seorang dosen killer karena sikapnya yang tidak menyenangkan, mungkin pernah menyinggung perasaannya, atau tidak memperhatikan situasi dan kondisi. Hal yang paling penting bersikaplah yang baik, sopan santun dalam berperilaku dan berpakaian dan pahamiilah kapan waktu dan kondisi yang tepat untuk bertemu dosen pembimbing. Kalau perlu Anda bina hubungan yang baik dengan dosen pembimbing demi kelancaran proses penulisan skripsi Anda.

Ingat! Takut hanya akan mengundang kekalahan, jadi jangan berhenti saat judul pertama Anda ditolak, jangan beralasan karena sibuk berorganisasi menjadikan Anda tidak mau mulai menulis skripsi, atau jangan Anda menyerah saat Anda selalu mendapat

kritikan. Yakinlah bahwa itu semua akan ada jalan keluar, saat Anda berjuang terus menerus.

Salah satu faktor rasa takut karena mahasiswa merasa tidak percaya diri karena penampilan fisiknya yang tidak layak seperti memakai celana jeans robek, tidak memakai sepatu, rambut gondrong dan dikucir dan sebagainya. Hal ini mungkin biasa di depan mahasiswa lain tetapi akan berbeda saat berhadapan langsung dengan dosen pembimbing. Bagi Anda yang merasa penampilannya kurang sesuai cobalah segera memperbaikinya agar rasa percaya diri Anda tumbuh lebih baik.

Segeralah untuk Memulai dari Sekarang

Segeralah berpikir untuk mencari literatur dan membaca sebanyak mungkin literatur yang Anda dapatkan dan sukai. Siapkan variabel-variabel apa saja yang hendak Anda tuliskan dalam skripsi tersebut. Kalau perlu jelajahi semua perpustakaan, toko buku dan pedagang buku yang ada serta buka pula alamat website yang menyediakan bahan-bahan yang Anda butuhkan.

Biasanya setiap fakultas menerbitkan buku panduan penulisan skripsi, cobalah Anda miliki buku itu agar Anda bisa melangkah lebih lanjut sesuai dengan aturan yang sudah ditetapkan sebelumnya. Mengingat bahwa hal-hal tersebut sangat vital, usahakan Anda dapat memperoleh fotokopi dari tulisan yang Anda kutip. Begitu semuanya terkumpul, cobalah untuk mengajukan judul dari bahan yang ada, kemudian formulasikan dalam bentuk proposal skripsi.

Buatlah Perencanaan Yang Matang

Dalam melakukan setiap kegiatan biasakan untuk merancang suatu rencana secara matang. Perencanaan merupakan penyusunan tujuan dan sasaran serta penyusunan peta kerja yang memperlihatkan cara pencapaian tujuan dan sasaran. Hal ini dimaksudkan untuk kita menuliskan langkah-langkah aktivitas pelaksanaan penulisan skripsi, misal:

Peta Kegiatan Penyusunan Skripsi

No	Aktivitas	April				Mei				Juni				Juli			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1	Mencari Literatur	v	v	v	v	v	v	v	v	v	v	v	v	v	v	v	v
2	Mengajukan judul	v	v														
3	Perumusan masalah		v														
4	Bimbingan dosen			v	v			v	v	v	v	v	v			v	v
5	Proposal				v	v											
6	Bab 1						v										
7	Bab 2								v								
8	Bab 3																
9	Penelitian										v	v	v				
10	Bab 4														v		
11	Bab 5														v		
12	Mengajukan ujian															v	
13	Revisi																

Sebaiknya peta kegiatan penulisan skripsi ini dilaksanakan dengan disiplin, agar Anda tidak sia-sia walaupun masih boleh ditoleransi terutama yang berhubungan faktor luar yang tidak bisa kita duga-duga menyebabkan peta itu menjadi berubah.



BAB II

CARA MUDAH MENYELESAIKAN SKRIPSI DAN TESIS

Skripsi, tesis atau apa saja namanya memang dianggap menjadi suatu yang menakutkan bagi mahasiswa, karena merupakan prasyarat akhir sebelum wisuda. Sebenarnya, kalau dicermati, hal tersebut adalah mudah saja. Namun sebagian orang sudah menganggapnya sesuatu hal yang sulit untuk diselesaikan. Nah berikut langkah-langkah mudah menyelesaikan skripsi atau tesis yang sebenarnya jika kita mau sedikit santai akan terasa mudah, bahkan akan dapat mengembangkan wawasan Anda apa arti penelitian lebih luas jika Anda menikmatinya langkah-langkah dan segala sesuatu hal yang diperlukan sebagai berikut:

1. Jangan Terlalu Idealis dan Perfeksionis

Banyak mahasiswa yang ingin penelitiannya lain daripada yang lain dengan memaksakan idenya atau ingin skripsinya sempurna, mungkin ingin dianggap hebat dan lebih baik dari pada yang lainnya wajar kok.

Tapi biasanya mereka yang demikian ini cenderung kesulitan pada akhirnya dan menjadikan penelitiannya malah tidak selesai. Jadi intinya biasa saja ambil topik atau kajian yang umum dan ringan-ringan saja, intinya Anda memahami apa yang akan Anda teliti, percuma kan Anda meneliti tetapi Anda tidak tahu arah penelitian Anda nantinya. Karena pada intinya yang namanya Skripsi-Thesis itu cuman pembelajaran untuk mempelajari fenomena yang terjadi ketika Anda telah terjun ke lapangan, menjumpai temuan atau permasalahan dan menemukan cara menyelesaikannya. Kalau hanya tetap berpikir ingin menuangkan ide atau pikiran Anda sendiri nantinya juga tidak masalah kan, karena pada tahap awal Anda sudah belajar melakukan penelitian yang mudah, sehingga tahu bagaimana membuat suatu penelitian yang lebih baik. Intinya setelah belajar yang mudah nanti yang sulitpun Anda akan tetap bisa.

2. Mengambil Kajian yang Sederhana

Ambil judul yang umum, jangan takut judul pasaran, yang penting Anda menguasai latar belakang dan permasalahan dosen pasti akan berpikir dua kali untuk tidak *acc* judul Anda. Contoh ringan ambil saja judul yang ada di <http://www.skripsi-gratis.co.cc/>, ikuti ketentuannya agar mendapatkan proposal gratisnya. Ambil judul sembarang sesuai dengan kajian Anda, kemudian pelajari proposal atau Bab 1-3 yang dikirimkan mulai pendahuluan, landasan teori dan metodenya.

Cara mempelajari yang baik adalah dengan rileks dan santai umpamakan saja Anda sedang membaca buku, novel atau komik kesukaan Anda. Jadi ketika Anda ditanya jalan cerita Anda bisa menjelaskannya dengan mudah karena Anda rileks dan menyukainya, lalu mengapa membaca skripsi tidak seperti itu sehingga kalau ditanya tentang skripsi yang Anda tulis pasti bisa menjelaskannya, tidak perlu belajar lagi kan. Kalau Anda mengambil topik yang sulit meski Anda tertarik kadang masih kesulitan memahami dan sulit juga dalam mencari teori, belum lagi banyak revisi yang bikin pusing dijamin tidak bakal cepat selesai penelitiannya.

3. Menjalin Komunikasi dengan Pembimbing (Dosen)

Sebenarnya, kalau mau jujur, tidak ada dosen pembimbing yang mempersulit mahasiswa bimbingannya, yang ada hanya mahasiswa yang merasa dipersulit, kenapa? Penyebab utamanya biasanya adalah kita kurang menguasai bahan atau topik penelitian kita sehingga ketika ditanya mahasiswa dianggap kurang bisa menjelaskan, tentunya dosen menganggap hal ini akan mempersulit mahasiswa nantinya dalam mempertanggung jawabkan hasil penelitiannya pada saat sidang di hadapan pengujinya, akhirnya dosen memberikan saran atau revisi agar lebih mudah. Tapi uniknya karena kebanyakan mahasiswa hanya mengiyakan saja saran dari dosen akhirnya mereka merasa kesulitan sendiri, karena kebanyakan juga mereka tidak mengerti apa yang dimaksudkan dosen pembimbing, tentu disini mahasiswa merasa dipersulit. (Sebenarnya kalau di logika mana ada dosen yang suka mahasiswa bimbingannya tidak selesai-selesai mending kan cepat selesai terus mengerjakan yang lain).

4. Jangan Pernah Takut Rumus atau Angka

Kalau yang ini khusus buat mahasiswa ekonomi dan Fisip saja, soalnya jarang juga penelitian hukum pakai rumus. Artinya ketika akan menentukan judul, sebenarnya lebih mudah yang menggunakan metode kuantitatif daripada kualitatif, soalnya dengan kuantitatif peneliti atau mahasiswa sudah punya hasil analisis dalam bentuk angka yang sudah dihasilkan dari hasil penelitiannya nanti tinggal menjelaskan saja, kalau kualitatif kita harus pandai-pandai mengarang, soalnya pertanyaan bisa lebih bermacam-macam.

Contohnya: Dari judul skripsi kuantitatif seperti “Analisis Pengaruh Bauran Promosi Terhadap Penjualan.” Dari judul itu, paling kita hanya menjelaskan seberapa besar saja pengaruh bauran promosi terhadap penjualan. Hasil seberapa besar itu sudah ada di hasil analisis kita. Kita juga hanya menjelaskan ada pengaruh apa tidak yang hasil dan kriteria ada atau tidaknya sudah ada di skripsi kita. Kalau judulnya kualitatif seperti “Pelaksanaan promosi terhadap penjualan ptX” permasalahannya bisa ribet kita harus paham benar pelaksanaan promosi yang baik, kurangnya dimana, kita harus ngapain dan berbagai macam pertanyaan yang lainnya. Masalah rumus santai saja, kenapa kita tidak pernah takut ketika kita tahu kalau rumus luas adalah panjang x lebar, atau rumus segitiga setengah alas x tinggi, nah kenapa kita sekarang takut kalau rumus mencari pengaruh adalah dengan menggunakan regresi $y = a + bx$ (rumus regresi sederhana), rumus cari hubungan adalah korelasi, atau berbagai macam rumus lainnya, Nah sebenarnya kan sudah bisa dijelaskan kalau rumus ya rumus tidak mungkin kita disuruh menjelaskan kenapa rumus luas itu panjang x lebar ia kan.

Gampangnya rumus itu seperti alat mengolah data saja supaya tahu hasilnya, dapat kita terjemahkan umpamanya ada ikan dan kita ingin ikan masak. Untuk menggoreng, ya pakai penggorengan, untuk merebus ya pakai panci, untuk membakar ikan tersebut ya harus pakai panggangan, tidak mungkin kita merebus dengan minyak goreng dan penggorengan, tidak mungkin kita ingin ikan bakar tapi kita masukkan ikan tersebut kedalam air mendidih, sama seperti alat masak tadi, rumus juga alat kenapa harus takut!

5. Pahami Tahap Penyusunan Penelitian

Biar penelitian cepat selesai, sebenarnya kita hanya perlu belajar tentang tahapan penyusunan saja mulai pendahuluan sampai kesimpulan. Memang, lain kampus lain pula cara atau format penulisannya tapi pada intinya sama. Adapun tahapan yang umum dari penulisan skripsi-thesis adalah sebagai berikut:

Pendahuluan

Bab ini berisi latar belakang mengapa kita mengambil judul, secara umum menggambarkan secara singkat tentang topik yang akan kita bahas. Selanjutnya adalah permasalahan/ masalah penelitian di mana dari latar belakang tadi kita mengemukakan permasalahan yang ada untuk diselesaikan, kemudian ada tujuan penelitian di mana dalam sub bab ini kita mengemukakan tujuan yang pada intinya tujuan merupakan gambaran dari permasalahan yang harus kita selesaikan jadi masalah dan tujuan harus sinkron atau mudahnya tujuan pada intinya yang harus menyelesaikan masalah. Selanjutnya adalah manfaat atau kegunaan penelitian dimana dalam sub bab ini biasanya menjelaskan manfaat dari penelitian yang kita lakukan. Biasanya manfaat ini terbagi atas manfaat praktis dan teoritis, tetapi ada juga yang menggunakan model menunjukkan kegunaan manfaat bagi penulis, perusahaan, dan peneliti lain. Tetapi pada intinya sub bab manfaat penelitian ini harus mampu menunjukkan apa manfaat penelitian yang dilakukan ini ke depan. Dan biasanya ada yang ditambahkan dengan sistematika penulisan, yang berisi bentuk kerangka penulisan kita mulai dari pendahuluan hingga penutup.

Teori dan Hipotesis

Selanjutnya, setelah menjelaskan pendahuluan, suatu penelitian yang baik harus didasari oleh teori-teori yang baik pula, mudahnya kita tidak bisa dengan mudah mengambil suatu judul misal “pengaruh bauran promosi terhadap penjualan pt.x” tanpa kita menjelaskan apa arti bauran promosi, apa arti penjualan dll. Nah disinilah pentingnya bab landasan teori, kerangka teori, tinjauan pustaka atau apapun

namanya diperlukan dalam suatu skripsi atau tesis. Hal tersebut dikarenakan dalam bab ini akan menjelaskan definisi dari sesuatu (variabel-variabel) yang akan kita teliti sesuai dengan pendapat para ahli yang telah ahli di bidangnya dalam bentuk literatur atau buku penunjang. Setelah menjelaskan masing-masing akhirnya kita dapat menentukan hipotesis/dugaan (untuk penelitian menggunakan hipotesis) atau bahasa mudahnya setelah kita membaca dan menyajikan teori dari para ahli kemudian kita menduga, nah adanya dugaan ini kita sesuaikan dengan permasalahan dan tujuan dari penulisan. Misalnya kalau tujuannya berisi “untuk menganalisis pengaruh secara bersama-sama” tentu saja hipotesis atau dugaannya adalah “diduga ada pengaruh secara bersama sama” demikian seterusnya.

Metode Penelitian

Bab ini berisi urutan atau tata cara dalam membuktikan dugaan/hipotesis yang ada. Biasanya berisi variabel yang kita teliti, lokasi, populasi sampel, sumber data, teknik pengumpulan data dan setelah data kita peroleh, tentu saja yang terakhir adalah cara kita mengolah data tersebut sesuai permasalahan, tujuan dan hipotesis yang ada, dimana dikenal dengan Teknik Analisis Data. Dalam Teknik analisis data kita sesuaikan apakah pakai kuantitatif atau kualitatif, kalau kuantitatif pakai rumus apa, dan juga apa kriterianya. (Makanya rumus cuman alat untuk mencari hasil saja)

Hasil dan Pembahasan, Kesimpulan

Bab ini berisi temuan di lapangan dan dengan menggunakan metode penelitian dan teknik analisis yang telah dijelaskan akan disajikan hasil penelitian dan selanjutnya dibahas apa hasilnya sesuai dengan permasalahan, tujuan dan hipotesis yang telah dikemukakan sebelumnya, nah selanjutnya tinggal dibuat kesimpulannya dimana kesimpulan ini juga harus sesuai dengan permasalahan, tujuan dan hipotesis yang telah dikemukakan.

6. Daftar Pustaka (Jangan Takut Memodifikasi Isi Skripsi)

Seperti ketika kita kesulitan untuk mencari bahan literatur yang baru, santai saja ganti saja literatur tahun lama dengan tahun yang baru, lagian pasti kalau judul pengarangnya sama pasti isinya juga sama cuman beda halaman saja, yang penting biar tidak ketahuan ganti juga daftar pustakanya. Dari pengalaman saya sejak tahun 1998—2008 dalam membuat skripsi jarang juga dosen yang cek sampai detail paling 5 dosen dari 100 mahasiswa. Kalau masalah kesulitan data modifikasi saja tahunnya jadi yang terbaru (untuk data-data tertentu saja yang tidak bisa dimodifikasi misalnya yang berkaitan dengan saham atau pemerintahan tapi kalau untuk yakin juga tidak masalah yang penting bisa menjelaskan)

7. Jangan Melihat Hasil Teman

Jangan pernah membandingkan hasil penelitian Anda dengan hasil teman Anda, yang ada Anda hanya akan bingung karena belum tentu metode teman sama dengan punya Anda, yang penting Anda belajar dan yakin saja skripsi-tesis Anda yang terbaik.

8. Perhatikan Waktu Bimbingan

Perhatikan situasi/waktu dan kondisi dosen pembimbing karena sekiler apapun pembimbing menurut Anda tapi kalau Anda memilih waktu yang tepat pasti Anda akan dibimbing dengan benar, artinya kita juga harus memperhatikan saat akan bimbingan dosen lagi sibuk apa nyantai, nah misalnya dengan menanyakan apakah dosen pembimbing ada waktu, soalnya kalau mereka pas lagi sibuk-sibuknya ya jangan salah kan kalau dibaca sekilas ya mending kalau di acc tapi kalau dicoret-coret dan kita tidak sempat diskusi payah kan. .

9. Jangan Takut *Deadline*

Ini biasanya penyakit mahasiswa yang takut ketika teman selesai dan adanya *deadline* dari kampus, ini malah bikin konsentrasi Anda buyar dan skripsi malah bisa tidak selesai atau bisa selesai tapi biasanya tidak maksimal, kalau ada dealine dari kampus pastikan sendiri kebenarannya

dan Anda tetap tenang saja, soalnya belajar dari pengalaman jarang kampus yang kegiatannya sesuai kalender akademik Doain saja jadwalnya mundur.

10. Jangan Pernah Memprediksi Pertanyaan Waktu Ujian

Sudah bukan rahasia umum lagi, saat akan mendekati ujian Anda pasti berpikir besok ditanya apa, ya? Apalagi tanya teman yang sudah ujian dulu, wah jangan itu bikin pikiran, *mending* mulai sekarang saya ajari memprediksi secara tepat bahwa yang akan ditanya waktu ujian ya bab *pendahuluan* sampai *kesimpulan*, ya kan! Nah, konsentrasi belajar biar hilang rasa takut besok ditanya apa.

BAB III

MEMAHAMI ISTILAH

Sebelum menulis proposal, penelitian maupun skripsi, seorang mahasiswa sebaiknya memahami dahulu istilah-istilah yang sering dipakai dalam menulis proposal, penelitian, maupun skripsi. Istilah-istilah yang biasa ada, khususnya pada proposal, skripsi dan umumnya pada penelitian adalah metode, teknis, variabel, indikator, hipotesis, prediksi, asumsi, instrumen, wawancara, observasi, data, populasi, sampel, korelasi, tema, topik, kerangka berpikir, tabel, diagram, abstrak, judul, metodologi indeks, *outline* (kerangka karangan), bibliografi, biografi, heuristik, konvensi naskah, kritik, historiografi, dan survei. Kita akan membahasnya satu per satu.



Metode

Kata metode secara harfiah dapat diartikan sebagai cara kerja yang tersistem untuk memudahkan pelaksanaan suatu kegiatan guna mencapai tujuan yang ditentukan. Kalau dalam bidang pengajaran diartikan sebagai cara mengajarkan. Ada juga yang mengatakan metode dalam penelitian sebagai alat dalam melakukan penelitian, yaitu dari pengumpulan data, penganalisisan data sampai dengan menarik kesimpulan untuk menjawab pertanyaan penelitian.

Dalam sebuah penelitian, metode merupakan langkah yang sangat penting karena metode dapat menentukan salah benarnya proses suatu penelitian. Hal ini yang menyebabkan suatu temuan dapat dikatakan ilmiah jika diteliti menggunakan metode dan ditulis secara sistematis dengan menggunakan bahasa baku.

Suatu metode tidak bisa diterapkan begitu saja untuk setiap penelitian karena penerapan metode sangatlah berbeda-beda tergantung pada subjek, objek dan tujuan penelitian. Kita harus jeli, agar pemilihan metode tepat

digunakan agar menghasilkan jawaban penelitian atau temuan yang benar. Metode penelitian yang sudah umum atau biasa digunakan oleh berbagai disiplin ilmu adalah *metode eksperimen, metode historis, metode kualitatif, metode kuantitatif, metode partisipatori, dan metode audit social* (Hikmat, 2007: 42—45). Selain itu, suatu disiplin ilmu juga mempunyai metode khusus yang sesuai seperti yang tergabung dalam metode penelitian bahasa, penelitian sastra, penelitian sejarah, dan sebagainya.



Metode Deskriptif

Metode deskriptif adalah metode yang menggambarkan sebuah peristiwa, benda dan keadaan dengan sejelas-jelasnya tanpa memengaruhi objek yang ditelitinya. Menurut Gay (1976), “Metode deskriptif adalah kegiatan yang meliputi pengumpulan data dalam rangka menguji hipotesis atau menjawab pertanyaan yang menyangkut keadaan pada waktu yang sedang berjalan dari pokok suatu penelitian.” Atau bisa dikatakan bahwa metode deskriptif adalah metode penelitian yang menggambarkan atau mengguraikan apapun objeknya sejelas mungkin tanpa ada perlakuan terhadap objek yang diteliti.



Metode Historis

Metode historis biasanya dipakai sebagai metode yang digunakan dalam penelitian sejarah. Menurut Rakhmat (2000:22), “Metode Historis adalah studi tentang masa lalu dengan menggunakan kerangka paparan dan penjelasan.” Penggunaan metode dalam penelitian sejarah bertujuan untuk mengungkapkan peristiwa masa lalu berdasarkan fakta terpilih yang disusun dalam bentuk paradigm penjelasan.



Metode Eksperimen

Metode eksperimen biasa dilakukan dengan menggunakan percobaan. Menurut Soeharto (1993:82), “Metode eksperimen adalah

penelitian yang dilakukan dengan mengadakan manipulasi terhadap objek penelitian.” Jadi, objek yang digunakan dalam penelitian eksperimen sering disebut objek manipulasi sehingga untuk mengukur berhasil-tidaknya penelitian harus ada pembanding atau yang sering disebut kontrol. Misal jika Anda ingin melakukan eksperimen maka Anda seharusnya memiliki minimal dua objek.

Adapun objek yang pertama sebagai objek percobaan yang akan dimanipulasi sesuai dengan asumsi dan hipotesis kita, dan objek yang kedua sebagai objek control sebagai pembanding yang tidak dimanipulasi. Lebih jelasnya, kalau Anda ingin melakukan uji coba pupuk, maka kita gunakan dua sawah; sama pertama dipupuk, sawah kedua tidak dipupuk atau dibiarkan saja. Setelah waktu panen, cobalah perbandingkan, mana yang hasilnya paling banyak? Kalau sawah yang dipupuk dengan pupuk tertentu hasilnya lebih banyak daripada sawah yang dibiarkan alami, berarti eksperimen Anda berhasil.



Metode Kualitatif

Metode kualitatif adalah metode penelitian yang biasanya memerlukan data kata-kata tertulis, peristiwa dan perilaku yang dapat diamati. Kelebihan metode kualitatif adalah mempunyai fleksibilitas yang tinggi bagi peneliti ketika menentukan langkah-langkah penelitian (*Alwasilah, 2003:97*).

Akan tetapi metode ini sangat rentan karena memiliki subjektivitas yang tinggi. Hal ini bisa terjadi karena realitasnya sangat rumit, semu, dinamis, dikonstruksikan, dan holistik, sehingga kebenaran realitasnya bersifat relatif. Metode kualitatif dipergunakan berdasarkan beberapa pertimbangan yaitu: pertama, metode kualitatif lebih mudah disesuaikan apabila berhadapan dengan kenyataan ganda; kedua, metode ini menyajikan hubungan langsung antara peneliti dan responden; ketiga, metode ini lebih peka dan lebih dapat menyesuaikan diri dengan pengaruh suatu pola nilai-nilai yang dihadapi; keempat, penelitian ini mampu menciptakan desain yang

terus menerus menyesuaikan dengan kenyataan di lapangan dan kelima, tidak menggunakan desain yang kaku dan tidak dapat diubah lagi.



Metode Kuantitatif

Metode kuantitatif adalah salah satu bagian dari metode penelitian yang memerlukan data berupa angka-angka. Penelitian kuantitatif biasa dilakukan dalam penelitian lapangan yang sering disebut penelitian empiris. Contoh; penyebaran suatu angket yang setiap jawabannya diberi nilai, penelitian akan prestasi tertinggi mahasiswa dalam suatu mata kuliah dengan data berupa angka-angka nilai hasil tes suatu mata kuliah dan sebagainya. Biasanya penelitian dua variable, X dan Y untuk menjawab suatu pertanyaan apakah keduanya saling mempengaruhi atau tidak.



Metode Partisipatori

Metode partisipatori adalah metode yang biasanya dipakai dalam penelitian sosial. Objek kajiannya berupa sikap atau perilaku manusia yang dalam dunia jurnalistik sering disebut sebagai berita investigasi. Penelitian ini memerlukan kemampuan kita untuk terjun langsung ke lapangan bergabung dengan masyarakat yang hendak diteliti, misal kehidupan masyarakat tuna wisma, para pekerja seks komersial, atau apa saja yang henda kita teliti. Dengan demikian, kita akan dapat menggambarkan liku-liku kehidupan mereka secara mendetail berdasarkan data objektif.



Metode Audit Sosial

Metode audit sosial adalah perpaduan metode deskriptif evaluatif dan metode kualitatif yang ditunjang data kuantitatif dan studi kasus (Hikmat, 2007:58). Metode ini belum lama, mulai dipublikasikan pada tahun 2000. Metode audit sosial biasa digunakan untuk meneliti

manusia dan usahanya, seperti audit sosial KUKM, audit sosial kehidupan para TKW, dan audit sosial nasib para transmigran.



Teknik

Teknik biasa diartikan sebagai cara melakukan sesuatu. Bagaimana cara mengumpulkan data dan bagaimana cara penganalisisan data, akan menjadi berbeda-beda bergantung pada jenis dan metode penelitiannya.

Kalau Anda hendak mengumpulkan data wawancara maka caranya atau teknik pengumpulan datanya dengan penyebaran angket atau wawancara langsung dengan objek.



Variabel

Variable biasa disebut sebagai faktor atau unsur yang ikut menentukan perubahan. Penelitian itu ada yang satu variabel, dua variabel, bahkan tiga variabel. Artinya objek atau peristiwa yang diteliti, ingin kita ketahui apakah ada pengaruh atau hubungan diantara dua objek penelitian atau tidak.



Data

Data adalah keterangan yang benar dan nyata. Keterangan atau bahan nyata dijadikan dasar kajian, untuk diolah atau dianalisis agar bisa menjawab pertanyaan dari penelitian. Biasanya berbentuk angka, peristiwa, kata, kalimat, benda, hasil tes, wawancara, studi pustaka, penyebaran angket, pengamatan, dan lain-lain; dan bisa pula diperoleh dari populasi dan sampel penelitian yang telah ditentukan.



Hipotesis

Hipotesis adalah sesuatu yang dianggap benar untuk alasan atau pengutaraan pendapat, meskipun kebenarannya masih harus dibuktikan. Contoh: hipotesis, semakin tinggi minat baca mahasiswa, semakin tinggi pula prestasi belajar mahasiswa. Itu hanya dugaan awal sebelum penelitian

dilakukan. Hipotesis diterima kalau hasil penelitian sama dengan hipotesis H_a ; dan hipotesis ditolak kalau hasil penelitian sama dengan H_o . Artinya jika hipotesis ditolak tidak berarti bahwa penelitian tersebut gagal. Hal ini menunjukkan bahwa prestasi belajar mahasiswa bukan semata-mata dipengaruhi oleh minat baca mahasiswa saja. Dimana mungkin masih banyak faktor lain juga ikut menentukan bisa tidaknya kita jadikan variable penelitian

Dengan demikian penelitian harus menguji hipotesis yang diajukan, dimana penelitian harus menganalisis hipotesis nol (H_o) dan hipotesis alternatif (H_a), yaitu sebagai berikut

H_o = tidak terdapat hubungan yang signifikan antara minat baca mahasiswa yang tinggi dengan prestasi belajar

H_a = terdapat hubungan yang signifikan antara minat baca mahasiswa yang tinggi dan prestasi belajar.



Prediksi

Prediksi artinya ramalan atau prakiraan tetapi prakiraan dalam prediksi tidak seperti dalam hipotesis. Biasanya prakiraan dalam prediksi sudah didukung oleh tanda-tanda tertentu. Contoh seorang pengamat politik tidak akan mengeluarkan prediksi begitu saja tanpa melihat tanda-tanda kemenangan atau kekalahan dari pemilihan gubernur misalnya. Tanda-tanda ini bisa dari hasil wawancara masyarakat maupun pengamatan langsung dari perjalanan kampanyenya, oleh karena itu, prediksi bisa benar bisa juga salah.



Asumsi

Asumsi adalah dugaan yang diterima sebagai dasar atau landasan berpikir karena dianggap benar. Dugaan dalam bentuk asumsi didasarkan atas alasan-alasan yang meyakinkan meskipun alasan-alasan tersebut belum tentu benar.



Instrumen

Instrumen dalam penelitian adalah sarana penelitian (berupa seperangkat tes dan sebagainya) untuk mengumpulkan data sebagai bahan pengolahan. Setiap penelitian memerlukan data yang berbeda-beda, sehingga penelitian harus bisa menggunakan instrument yang berbeda-beda pula. Instrument pengambilan data bisa menggunakan pedoman wawancara, angket, soal-soal ujian dan apapun alat yang dapat dipakai untuk mengambil data.



Wawancara

Wawancara dilakukan untuk mendapatkan jawaban-jawaban yang sesuai kebutuhan penelitian. Biasanya jawaban dari responden itu dijadikan data untuk menganalisis kerangka dalam upaya menjawab pertanyaan penelitian atau memecahkan masalah penelitian. Akan tetapi, bukan berarti wawancara yang asal terjadi interaksi dan komunikasi, karena wawancara ini harus sesuai dengan pedoman wawancara yang telah ditetapkan sesuai dengan kebutuhan penelitian.



Survei

Sebelum membuat perencanaan penelitian, peneliti harus mengetahui dahulu lokasi, populasi, subjek, objek, dan masalah-masalah dalam melakukan penelitian. agar informasi itu ada maka peneliti harus pergi ke lapangan. Jadi bisa kita katakan survei disebut sebagai pengamatan pertama pada subjek penelitian sebelum membuat perencanaan penelitian.



Populasi

Populasi adalah sekumpulan yang memenuhi syarat-syarat tertentu yang berkaitan dengan masalah penelitian. kalau seorang peneliti hendak melakukan penelitian pada masyarakat sebuah desa misalnya, maka populasi seluruh warga masyarakat desa tersebut, dapat diambil sampelnya

sesuai dengan kebutuhan agar sampel populasi bisa langsung dijadikan objek penelitian.



Sampel

Sampel adalah sesuatu yang dipergunakan untuk menunjukkan sifat suatu kelompok yang lebih besar atau bagian dari populasi statistik yang cirinya dipelajari untuk memperoleh informasi. Kata sampel bisa dipadankan dengan contoh dimana suatu populasi akan terlalu besar untuk kita teliti semua atau diambil datanya secara keseluruhan. Artinya peneliti harus mengambil sampel dari populasi tersebut dimana pengambilan sampel harus mengikuti aturan yang ada. Cara mengambilnya harus dengan cara acak atau random yang biasa disebut random sampling. Kalau ada seribu populasi yang dapat mewakili sebagai sampel 75%, 50% atau 25%.

Adapun populasi yang langsung dijadikan sampel dinamakan sampel total. Ini bisa terjadi apabila jumlah populasi tidak terlalu banyak, sehingga bisa diteliti atau dijadikan objek penelitian. Contohnya, Anda hendak meneliti kemampuan membaca mahasiswa semester tiga dalam mata kuliah bahasa Indonesia, ternyata pada kampus tersebut hanya ada satu kelas yang semester tiga berisi 35 orang, maka semua mahasiswa semester tiga bisa dijadikan objek penelitian.

Sampel juga bisa diambil hanya satu orang yaitu saat peneliti hendak meneliti darah seseorang. Ini disebut sebagai sampel popusif. Dia tidak perlu mengambil terlalu banyak darah seseorang tetapi cukup diambil secukupnya saja.



Korelasi

Korelasi adalah hubungan sebab akibat. Biasanya istilah ini digunakan untuk menyebutkan suatu teknik penelitian dalam kerangka mencari pengaruh atau hubungan antara variable X terhadap variable Y.



Indikator

Indikator adalah sesuatu yang dapat memberikan petunjuk atau keterangan. Misal, Anda ingin meneliti ada tidaknya pengaruh faktor eksternal kampus terhadap prestasi belajar mahasiswa, indikatornya adalah tempat tinggal mahasiswa, keadaan ekonomi orangtua mahasiswa, dan seterusnya. Sesuatu yang bisa memberikan petunjuk ini akan menjadi fokus penelitian.



Tema

Tema adalah pokok pikiran. Setiap menulis sebuah karya ilmiah seorang peneliti harus memiliki pokok pikiran yang akan dibahas dalam tulisannya. Hal ini dimaksudkan agar alur penelitian menuju pada satu bahasan.



Topik

Topik adalah pokok pembicaraan atau bahan pembicaraan diskusi, ceramah atau karangan. Biasanya penelitian akan berangkat dari satu topik pembicaraan menuju pada satu permasalahan yang akan dibahas.



Judul

Judul adalah nama yang dipakai untuk menyiratkan secara pendek isi atau maksud penelitian. biasanya sebelum kita menulis proposal skripsi, kita diwajibkan mengajukan dahulu daftar judul ke jurusan untuk disetujui sebagai pokok pemikiran penelitian yang akan kita lakukan.



Kerangka Berpikir

Kerangka berpikir adalah paparan suatu proses penelitian yang akan dilaksanakan. Hal ini dimaksudkan agar proses penelitian dari awal sampai akhir dapat diketahui orang lain, biasanya disertai dengan diagram atau bagan untuk mempercepat proses pemahaman kepada orang lain.



Tabel

Tabel adalah daftar berisi sejumlah data informasi yang biasanya berupa kata-kata dan bilangan yang tersusun secara bersistem urut kebawah pada sebuah lajur dan deret tertentu dengan garis pembatas sehingga dapat dengan mudah disimak.



Diagram

Diagram atau bagan adalah kerangka yang terdiri dari garis dan anak panah untuk menggambarkan jalannya pelaksanaan kegiatan. Dalam penelitian bagan digunakan untuk menggambarkan urutan operasi yang dijalankan untuk mengolah data dan menunjukkan data yang diolah setiap tahapannya.

Kalau dalam manajemen dipakai sebagai untuk menunjukkan tata hubungan berbagai posisi dalam sebuah perusahaan.



Abstrak

Abstrak adalah ringkasan, inti, ikhtisar dari sebuah laporan, karangan, dan lain-lain. Abstrak harus dapat mewakili keseluruhan dari isi karangan. Fungsinya untuk memberikan gambaran yang jelas kepada pembaca yang ingin mengetahui isi dari penelitian tetapi tidak sempat membacanya secara keseluruhan.



Metodologi

Metodologi adalah uraian tentang metode atau proses yang akan kita lakukan dalam penelitian. termasuk mencakup metode yang akan digunakan dalam penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, teknik penganalisisan data.



Biografi

Biografi adalah riwayat hidup penulis secara ringkas. Biografi biasanya menceritakan di mana penulis lahir, tanggal berapa lahirnya,

siapa orangtuanya, riwayat pendidikannya, penghargaan yang pernah diraih serta pengalaman-pengalaman lainnya.



Indeks

Indeks adalah daftar kata atau istilah penting yang terdapat di dalam karangan (biasanya pada bagian akhir) tersusun menurut abjad yang memberikan informasi mengenai halaman kata atau istilah itu ditemukan



Outline

Outline adalah kerangka karangan sebelum menjadi draf. Adapun tujuannya agar penelitian menjadi mudah, penyusunannya agar sistematis dan juga untuk mempermudah kebutuhan dalam penelitian



Bibliografi

Bibliografi adalah daftar pustaka atau karangan dari seorang pengarang daftar tertentu suatu subjek ilmu. Bibliografi bisa berupa buku, majalah, Koran, dan internet. Adapun susunannya adalah nama penulis dibalik, tahun terbit, judul buku dicetak miring, tempat terbit, dan nama penerbit. Setiap unsur dibatasi satu tanda titik kecuali antara tempat terbit dengan nama penerbit dibatasi tanda titik dua, Susunan daftar pustaka untuk majalah dan Koran adalah nama penulis, tahun terbit, judul tulisan, nama majalah atau Koran, edisi, tanggal dan halaman, keseluruhan penulisan daftar pustaka diurut berdasarkan abjad.



Kritik

Kritik adalah kecaman atau tanggapan yang kadang-kadang disertai dengan uraian dan pertimbangan baik buruk terhadap suatu hasil karya, pendapat dan sebagainya



Interpretasi

Interpretasi adalah pemberian kesan, pendapat, atau pandangan teoritis terhadap suatu. Bisa juga diartikan sebagai tafsiran terhadap data-data yang diteliti. Pada tahap ini peneliti berusaha menemukan dan memahami makna-makna dan pesan-pesan dalam data atau fakta sampai ditemukan suatu kesimpulan.



Konvensi Naskah

Konvensi adalah kesepakatan. Kalau dalam penulisan skripsi diartikan sebagai proses penulisan laporan penelitian sesuai dengan ketentuan sistem penulisan laporan yang disepakati oleh lembaga masing-masing



Observasi

Observasi disebut pengamatan atau peninjauan secara resmi. Pengamatan adalah pemusatan perhatian terhadap sebuah objek dengan menggunakan semua kemampuan panca indera (Arikunto, 1998:164). Biasanya observasi dapat dilakukan dengan cara melihat, mendengar, meraba, mencium, dan merasakan.

Poerlvanto (1994:149) mengatakan, “Observasi ialah metode atau cara-cara menganalisis dan mengadakan pencatatan secara sistematis mengenai tingkah laku dengan melihat atau mengamati individu atau kelompok secara langsung.” Data berupa informasi faktual secara cermat dan terinci mengenai keadaan lapangan, kegiatan, dan situasi sosial sesuai dengan konteks tempat kegiatan–kegiatan terjadi.

BAB IV MEMAHAMI METODOLOGI PENELITIAN



Pengertian Penelitian Kualitatif

Menurut Strauss dan Corbin (1997:11—13), yang dimaksud dengan penelitian kualitatif adalah jenis penelitian yang menghasilkan penemuan-penemuan yang tidak dapat dicapai (diperoleh) dengan menggunakan prosedur-prosedur statistik atau cara-cara lain dari kuantifikasi (pengukuran).

Penelitian kualitatif secara umum dapat digunakan untuk penelitian tentang kehidupan masyarakat, sejarah, tingkah laku, fungsionalisasi organisasi, aktivitas sosial, dan lain-lain. Salah satu alasan menggunakan pendekatan kualitatif adalah pengalaman para peneliti dimana metode ini dapat digunakan untuk menemukan dan memahami apa yang tersembunyi di balik fenomena yang kadangkala merupakan suatu yang sulit untuk dipahami.

Oleh karena itu, pendekatan kualitatif sangat diperlukan. Pendekatan kualitatif adalah suatu proses penelitian dan pemahaman yang berdasarkan pada metodologi yang menyelidiki suatu fenomena sosial dan masalah manusia. Pada pendekatan ini, peneliti membuat suatu gambaran kompleks, meneliti kata-kata, laporan terinci dari pandangan responden, dan melakukan studi pada situasi yang alami (Cresweel, 1998:15).

Bogdan dan Taylor (1992:21—22) juga menjelaskan bahwa penelitian kualitatif merupakan salah satu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa ucapan atau tulisan dan perilaku orang-orang yang diamati. Pendekatan kualitatif diharapkan mampu menghasilkan uraian yang mendalam tentang ucapan, tulisan, dan atau perilaku yang dapat diamati dari suatu individu, kelompok, masyarakat,

dan atau organisasi tertentu dalam suatu setting konteks tertentu yang dikaji dari sudut pandang yang utuh, komprehensif, dan holistik.

Penelitian kualitatif bertujuan untuk mendapatkan pemahaman yang sifatnya umum terhadap kenyataan sosial dari perpektif partisipan. Pemahaman tersebut tidak ditentukan terlebih dahulu, tetapi didapat setelah melakukan analisis terhadap kenyataan sosial yang menjadi fokus penelitian. Berdasarkan analisis tersebut kemudian ditarik kesimpulan berupa pemahaman umum yang sifatnya abstrak tentang kenyataan-kenyataan yang terjadi (Hadjar, 1996 dalam Basrowi dan Sukidin, 2002:2)



Konsep dan Ragam Penelitian Kualitatif

Menurut Kirk dan Miler (1986:9) istilah penelitian kualitatif pada mulanya bersumber pada pengamatan kualitatif yang dipertentangkan dengan pengamatan kuantitatif. Pengamatan kuantitatif melibatkan pengukuran tingkatan suatu ciri tertentu.

Oleh karena itu, pengamatan harus mengetahui apa yang menjadi ciri suatu itu, dengan cara mencatat atau menghitung dari satu, dua, tiga dan seterusnya. Berdasarkan pengamatan tersebut, kemudian peneliti menyatakan bahwa penelitian kuantitatif mencakup setiap penelitian yang didasarkan atas perhitungan persentase, rata-rata dan perhitungan statistik lainnya. Artinya penelitian kuantitatif melibatkan perhitungan atau angka atau kuantitas.

Atas dasar pertimbangan di atas maka penelitian kualitatif tampaknya diartikan sebagai penelitian yang tidak melibatkan perhitungan. Akan tetapi dalam praktiknya, pemahaman seperti ini tidaklah selamanya benar, karena dalam perkembangannya ada juga penelitian kualitatif yang memerlukan bantuan angka-angka.

Hal ini terjadi saat penelitian kualitatif berupaya mendeskripsikan suatu fenomena maupun gejala yang diteliti. Dalam perkembangan lebih lanjut beberapa istilah yang digunakan para ahli tentang metodologi penelitian kualitatif (Noeng Muhadjir. 2000:17) seperti: *interpretif grounded research*, etnometodologi, paradigma naturalistik, interaksi simbolik, semiotik, heuristik, hermeneutik, atau holistik, yang kesemuanya

itu tercakup dalam klasifikasi metodologi penelitian postpositivisme fenomenologik interpretif. Dari berbagai makna kualitatif setidaknya memiliki dua makna, yakni makna dari aspek filosofi penelitian dan makna dari aspek desain penelitian.



Perbedaan Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif

Dalam melakukan penelitian, biasanya untuk membuktikan atau menemukan sebuah kebenaran dapat menggunakan dua pendekatan, yaitu kualitatif maupun kuantitatif. Ukuran kebenaran yang diperoleh dari dua pendekatan tersebut memiliki ukuran dan sifat yang berbeda.

Biasanya pendekatan kuantitatif lebih menitik beratkan pada frekuensi tinggi sedangkan pada pendekatan kualitatif lebih menekankan pada esensi dari fenomena yang diteliti. Kebenaran hasil analisis penelitian kuantitatif bersifat nomothetik dan dapat digeneralisasi sedangkan hasil analisis penelitian kualitatif lebih bersifat ideographik, tidak dapat digeneralisasi.

Jika kita mengamati hasil analisis penelitian kualitatif naturalistik lebih bersifat membangun, mengembangkan maupun menemukan teori-teori sosial sedangkan hasil analisis kuantitatif lebih cenderung membuktikan maupun memperkuat teori-teori yang sudah ada.

Metode kuantitatif menggunakan angka-angka dan data statistik, seperti : *experiments, correlational studies using surveys dan stANDARDIZED observational protocols, simulations, supportive materials for case study*. Yang biasanya ditAndai dengan : Observe events, Tabulate, Summarize data, Analyze, dan Draw conclusions.

Sedangkan kualitatif menggunakan deskripsi dan kategori dalam wujud kata-kata, seperti: *open-ended interviews, naturalistic observation (common in anthropology), document analysis, case studies/life histories, descriptive dan self-reflective supplements to experiments serta correlational studies*.



Ditinjau dari Sisi Kemudahan

1. Kuantitatif, cukup dengan menggunakan *software* statistik tertentu lewat media komputer (meski harus tetap mengetahui proses statistiknya)
2. Kualitatif, menganalisis konsep-konsep (bukan hanya satu prosedur)
3. Kualitatif menggunakan banyak buku sebagai sumber analisa
4. Kuantitatif, cukup dengan mempelajari 2-3 artikel

Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang bersifat ilmiah dan juga sistematis sebagaimana penelitian kuantitatif sekalipun dalam pemilihan sampel tidak seketat dan serumit penelitian kualitatif. Dalam memilih sampel penelitian kualitatif menggunakan teknik non probabilitas, yaitu suatu teknik pengambilan sampel yang tidak didasarkan pada rumusan statistik tetapi lebih pada pertimbangan subjektif peneliti dengan didasarkan pada jangkauan dan kedalaman masalah yang ditelitinya.

Penelitian kualitatif digunakan untuk mempelajari karakteristik yang diteliti, baik itu orang ataupun kelompok sehingga keberlakuan hasil penelitian tersebut hanya untuk orang atau kelompok yang sedang diteliti tersebut.

Oleh sebab itu, hal yang penting Anda lakukan adalah memahami kebutuhan yang benar dalam menggunakan pendekatan, metode ataupun teknik dalam melakukan penelitian agar dapat dicapai hasil yang akurat, sesuai dengan tujuan penelitian yang sudah ditentukan sebelumnya. Perbedaan pendekatan kualitatif dan kuantitatif yaitu:

1. Konsep yang berhubungan dengan pendekatan

Pendekatan kualitatif menekankan pada makna, penalaran, definisi suatu situasi tertentu (dalam konteks tertentu), biasa lebih banyak meneliti hal-hal yang berhubungan dengan kehidupan sehari-hari. Pendekatan kualitatif mengutamakan proses dibandingkan dengan hasil akhir; maka terkadang sistematika kegiatan dapat berubah-ubah tergantung pada kondisi dan banyaknya gejala-gejala yang ditemukan. Hasilnya sangat berkaitan dengan hal-hal yang bersifat praktis.

Pendekatan kuantitatif lebih menggunakan variabel-variabel sebagai objek penelitian sehingga reliabilitas dan validitas merupakan syarat mutlak yang harus dipenuhi oleh peneliti. Dalam menggunakan pendekatan ini, realibilitas dan validitas sangat menentukan kualitas hasil penelitian ini. Dalam prosesnya, untuk model penelitian kuantitatif sangat memerlukan hipotesa dan pengujian, dimana hasilnya dipakai untuk menentukan tahapan-tahapan berikutnya. Setelah itu, angka-angka yang dihasilkan baik dengan menggunakan metode statistik maupun metode yang lain, kemudian diberi penafsiran tetapi tidak secara bahasa dan budaya.

2. Dasar Teori

Pendekatan kualitatif lebih menggunakan dasar teori sebagai pijakan, dengan melihat interaksi secara simbolik dari suatu gejala dengan gejala lain yang ditafsir berdasarkan pada budaya yang bersangkutan untuk mencari makna semantis universal dari gejala yang sedang diteliti.

Pada mulanya teori-teori kualitatif muncul dari penelitian-penelitian antropologi, etnologi, serta aliran idealisme. Kemudian berkembang untuk ilmu sosial lainnya, mengingat teori-teori ini bersifat umum dan terbuka sehingga dapat diadopsi sebagai sarana penelitian.

Berbeda dengan pendekatan kuantitatif, pendekatan ini berpijak pada hal-hal yang bersifat kongkrit, uji empiris dan fakta-fakta yang nyata.

3. Tujuan

Adapun tujuan pendekatan kualitatif adalah untuk mengembangkan pengertian, konsep-konsep menjadi pengertian dan konsep baru hingga akhirnya menjadi sebuah teori, tahap ini dikenal sebagai "*grounded theory research*". Sebaliknya pendekatan kuantitatif mempunyai tujuan untuk menguji teori, menciptakan sebuah fakta, menunjukkan hubungan antar variabel, membuat sebuah deskripsi statistik, menaksir dan meramalkan hasilnya.

4. Desain

Desain digunakan sebagai asumsi untuk melakukan penelitian, adapun penelitian dengan pendekatan kualitatif sifatnya umum, terbuka, fleksibel, dan bisa berkembang sesuai dengan situasi yang terjadi di lapangan. Jika Anda melakukan penelitian dengan pendekatan kuantitatif, maka desainnya harus terstruktur, baku, dan formal. Sifat desainnya biasanya spesifik dan detil karena penentuan desain ini merupakan rancangan penelitian yang akan dilaksanakan, jadi jika desainnya salah maka hasilnya akan menyesatkan.

5. Data

Data yang di ambil dalam penelitian kualitatif bersifat deskriptif, dimana biasanya data yang diambil berupa gejala-gejala yang dikategorikan ataupun dalam bentuk lainnya, seperti foto, dokumen, artefak dan catatan-catatan lapangan pada saat penelitian dilakukan.

Adapun data yang diambil dalam penelitian yang menggunakan pendekatan kuantitatif berupa data angka-angka statistik ataupun koding-koding yang dapat dikuantifikasikan. Data-data ini dijadikan suatu variabel-variabel dan operasionalisasinya dengan skala ukuran tertentu, misalnya skala nominal, ordinal, interval dan rasio.

6. Sampel

Dalam pendekatan kualitatif, sampel diambil kecil didasarkan pada kualitasnya bukan jumlahnya. Maka dari itu pemilihan sampel yang tepat merupakan salah satu kunci keberhasilan dalam melakukan penelitian.

Sedangkan sampel yang diambil pada penelitian yang menggunakan pendekatan kuantitatif, jumlahnya besar supaya sampel dapat merepresentasikan kondisi nyata di lapangan dan memenuhi jumlah kecukupan data menurut statistik.

7. Teknik

Teknik yang digunakan dalam penelitian kualitatif menggunakan teknik observasi dengan terlibat langsung atau riset partisipatori, contoh para peneliti bidang antropologi dan etnologi yang selalu terlibat langsung dengan objek yang diteliti. Biasanya peneliti melakukan review terhadap berbagai dokumen, foto-foto dan artefak yang ada. Terkadang wawancara juga digunakan untuk mengumpulkan data-data yang diperlukan.

Pada pendekatan kuantitatif, teknik yang dipakai berbentuk observasi terstruktur, survei menggunakan kuesioner, eksperimen dan eksperimen semu. Teknik ini sebenarnya mengacu pada tujuan penelitian dan jenis data yang diperlukan.

8. Hubungan dengan yang diteliti

Dalam pendekatan kualitatif, hubungan yang dibangun oleh peneliti didasarkan pada saling percaya. Artinya manusia yang dijadikan objek penelitian dianggap sebagai partner, bukan dianggap sebagai objek benda sehingga peneliti dan objek penelitiannya seperti tidak ada jarak karena adanya hubungan yang intensif.

Berbeda dengan penelitian yang menggunakan pendekatan kuantitatif, justru peneliti mengambil jarak dengan yang diteliti supaya peneliti mendapatkan tingkat objektivitas yang tinggi.

9. Analisa Data

Analisa data pada pendekatan kualitatif bersifat induktif dan berkelanjutan karena tujuan utamanya menciptakan pengertian-pengertian, konsep-konsep dan pengembangan suatu teori baru. Sedangkan penelitian kuantitatif bersifat deduktif, uji empiris terhadap teori yang dipakai dan dilakukan setelah selesai pengumpulan data dengan menggunakan sarana statistik, seperti korelasi, uji t, analisa varian dan covarian, analisa faktor, regresi linear dan lain-lain.



Jenis – Jenis Penelitian Kualitatif

Ada lima jenis penelitian kualitatif yaitu:

1. Biografi

Penelitian yang dilakukan untuk melakukan studi tentang individu dan pengalamannya yang dituliskan kembali dengan mengumpulkan dokumen dan arsip-arsip disebut sebagai biografi.

Tujuan utamanya adalah mengungkap *turning point moment* atau *epipani* yaitu pengalaman menarik yang sangat mempengaruhi atau mengubah hidup seseorang/sendiri.

2. Fenomenologi

Penelitian fenomenologi berupaya mengungkap makna konsep atau fenomena dari suatu pengalaman yang didasari oleh kesadaran yang terjadi pada beberapa individu. Dalam penelitian ini, benar-benar alami, sehingga tidak ada batasan dalam memaknai atau memahami fenomena yang dikaji.

Menurut Creswell (1998:54), Pendekatan fenomenologi menunda semua penilaian tentang sikap yang di alami sampai ditemukan dasar tertentu. Disini peneliti menyusun dan mengelompokkan dugaan awal tentang fenomena untuk mengerti tentang apa yang dikatakan oleh responden.

3. *Grounded Theory*

Tujuan utama pendekatan *grounded theory* adalah menemukan suatu teori yang berhubungan dengan situasi tertentu. Situasi ini saling berhubungan, bertindak, atau terlibat dalam suatu proses sebagai responden terhadap suatu peristiwa. Dari hubungan dan keterlibatan inilah dapat dikembangkan suatu teori yang berhubungan erat kepada konteks peristiwa dipelajari.

4. Etnografi

Etnografi merupakan uraian dan penafsiran suatu budaya atau sistem sosial yang menguji kelompok tersebut dan mempelajari pola perilaku, kebiasaan, dan cara hidup mereka. Etnografi adalah sebuah proses dan hasil dari sebuah penelitian.

Oleh karena itu, proses etnografi melibatkan pengamatan yang cukup panjang terhadap suatu kelompok, dimana dalam pengamatan tersebut peneliti terlibat dalam keseharian hidup responden. Peneliti mempelajari arti atau makna dari setiap perilaku, bahasa, dan interaksi dalam kelompok masyarakat tertentu.

5. Studi Kasus

Studi kasus merupakan studi yang mengeksplorasi suatu masalah dengan batasan terperinci, memiliki pengambilan data yang mendalam, dan menyertakan berbagai sumber informasi.



Metode Pengumpulan Data

Beberapa metode pengumpulan data dalam penelitian kualitatif, yaitu:

1. Wawancara (*Interview*)

Wawancara (*interview*) merupakan alat pembuktian terhadap informasi atau keterangan yang diperoleh sebelumnya. Teknik wawancara biasanya digunakan dalam penelitian kualitatif untuk memperoleh keterangan sebagai data yang nantinya akan diproses selanjutnya. Pada umumnya peneliti langsung melakukan tanya jawab sambil bertatap muka atau tanpa menggunakan pedoman (*guide*) wawancara. Hal ini akan berlangsung relatif lama karena peneliti dan informan terlibat langsung dalam kehidupan sehari-hari.

Dalam mencari informasi, peneliti melakukan dua jenis wawancara, yaitu *autoanamnesa* (wawancara yang dilakukan dengan subjek atau responden) dan *aloanamnesa* (wawancara dengan keluarga responden). Beberapa tips saat melakukan wawancara adalah mulai dengan pertanyaan yang mudah, mulai dengan informasi fakta, hindari pertanyaan multiple, jangan menanyakan pertanyaan pribadi sebelum building rapport, ulang kembali jawaban untuk klarifikasi, berikan kesan positif, dan kontrol emosi negatif.

2. Observasi

Hasil informasi yang diperoleh dari hasil observasi digunakan sebagai gambaran realistik perilaku atau kejadian untuk melakukan

evaluasi melalui pengukuran terhadap aspek tertentu maupun melakukan umpan balik terhadap pengukuran tersebut.

Bungin (2007:115) mengemukakan beberapa bentuk observasi yang dapat digunakan dalam penelitian kualitatif, yaitu observasi partisipasi, observasi tidak terstruktur, dan observasi kelompok tidak terstruktur.

Observasi partisipasi adalah metode pengumpulan data yang digunakan untuk menghimpun data penelitian melalui pengamatan dan penginderaan dimana observer atau peneliti benar-benar terlibat dalam keseharian responden.

Observasi tidak berstruktur adalah observasi yang dilakukan tanpa menggunakan guide observasi. Pada observasi ini peneliti atau pengamat harus mampu mengembangkan daya pengamatannya dalam mengamati suatu objek.

Observasi kelompok adalah observasi yang dilakukan secara berkelompok terhadap suatu atau beberapa objek sekaligus.

Adapun hal yang perlu diperhatikan dalam observasi adalah topografi, jumlah dan durasi, intensitas atau kekuatan respon, stimulus kontrol (kondisi dimana perilaku muncul), dan kualitas perilaku.

3. Dokumen

Berbagai data baik fakta yang terkumpul berbentuk surat-surat, catatan harian, cenderamata, laporan, artefak, foto, dan sebagainya maupun data dalam bentuk yang lain, perlu disimpan dalam bentuk dokumentasi. Sifat utama data ini tak terbatas pada ruang dan waktu sehingga memberi peluang kepada peneliti untuk mengetahui hal-hal yang pernah terjadi di waktu yang lalu.

4. Focus Group Discussion (FGD)

Focus Group Discussion (FGD) adalah teknik pengumpulan data yang umumnya dilakukan pada penelitian kualitatif dengan tujuan menemukan makna sebuah tema menurut pemahaman sebuah kelompok. Teknik ini dimaksudkan agar tidak terjadi pemaknaan yang keliru terhadap masalah yang sedang diteliti.

Oleh karena itu, FGD menggunakan kelompok diskusi yang terpusat pada suatu permasalahan tertentu.



Teknik Analisis Data Kualitatif

Beberapa bentuk analisis data dalam penelitian kualitatif, yaitu:

1. Biografi

Langkah-langkah analisis data pada studi biografi yaitu,

- a. Mengumpulkan semua informasi secara objektif dari perjalanan hidup dan pengalaman seseorang yang akan diangkat sebagai objek penulisan. Pada umumnya dari tahapan kanak-kanak, remaja, dewasa dan lansia yang ditulis secara kronologis.
- b. Membaca keseluruhan kisah kemudian direduksi dan diberi kode
- c. Kisah yang didapatkan kemudian diatur secara kronologis
- d. Tahap selanjutnya peneliti mengidentifikasi dan mengkaji kisah yang dipaparkan, untuk mendapatkan perjalanan kisahnya yang paling menarik
- e. Kajiannya tidak hanya perjalanan hidup secara pribadi tetapi juga menjelaskan interaksinya secara sosial baik didalam sebuah kelompok, budaya, ideologi, dan konteks sejarah, kemudian memberi interpretasi pada pengalaman hidup individu
- f. Tulisan pengalaman hidup seseorang yang diteliti, ditulis dalam bentuk narasi yang berfokus pada proses hidup individu, teori yang berhubungan dengan pengalaman hidupnya dan keunikan hidup individu tersebut

2. Fenomenologi

Studi fenomenologi berisi langkah-langkah penelitian sebagai berikut

- a. Semua data atau gambaran menyeluruh tentang fenomena pengalaman yang telah didapatkan, kemudian dikumpulkan dan diorganisasikan.
- b. Menandai data yang dianggap penting dengan cara membuat catatan pinggir lalu melakukan pengkodean data
- c. Menemukan dan mengelompokkan makna pernyataan yang dirasakan peneliti tidak relevan dengan topik, menghilangkan pertanyaan maupun pernyataan yang berulang atau tumpang tindih,

agar kepenulisan terhadap pengalaman hidup seseorang tidak mengalami penyimpangan

- d. Pernyataan yang telah Anda pilih kemudian dikumpulkan ke dalam unit makna lalu ditulis gambaran tentang bagaimana pengalaman tersebut terjadi
- e. Kisah itu perlu pengembangan uraian secara keseluruhan sehingga menemukan esensi dari fenomena tersebut
- f. Pengembangan cerita ditambah dengan penjelasan secara naratif mengenai esensi dari fenomena yang diteliti
- g. Setelah itu peneliti perlu menulis pengalaman setiap partisipan yang terlibat didalam kisahnya

3. *Grounden Theory*

Pada studi *grounden theory*, langkah-langkah analisi datanya sebagai berikut :

- a. Mengorganisasikan data
- b. Membaca keseluruhan informasi dan memberi kode
- c. *Open coding* dimana peneliti membuat kategori informasi tentang peristiwa yang dipelajari.
- d. *Axial coding*, dimana peneliti mengidentifikasi suatu peristiwa, menyelidiki kondisi-kondisi yang menyebabkannya, mengidentifikasi setiap kondisi-kondisi, dan menggambarkan peristiwa tersebut
- e. *Selective coding*, peneliti mengidentifikasi suatu jalan cerita dan mengintegrasikan kategori di dalam model axial coding,. Kemudian peneliti mengembangkan dan menggambarkan dalam bentuk tulisan yang menerangkan keadaan sosial, sejarah, dan kondisi ekonomi yang mempengaruhi peristiwa tersebut.

4. *Etnografi*

Pada studi etnografi, langkah-langkah analisis datanya sebagai berikut:

- a. Mengorganisasikan file
- b. Membaca keseluruhan informasi dan memberi kode
- c. Menguraikan latar belakang sosial dan peristiwa yang diteliti

- d. Menginterpretasi penemuan
- e. Menyajikan presentasi baratif berupa tabel, gambar, atau uraian

5. Studi Kasus

Pada studi kasus, langkah-langkah analisi datanya sebagai berikut:

- a. Mengorganisir informasi
- b. Membaca keseluruhan informasi dan memberi kode
- c. Menuliskan suatu uraian secara terperinci mengenai kasus dan konteksnya.
- d. Menetapkan pola tertentu dan mencari hubungan antara beberapa kategori.
- e. Dari langkah di atas dari langkah di atas seseorang peneliti dapat melakukan interpretasi dan mengembangkan generalisasi dari kasus yang bisa digunakan oleh peneliti sendiri maupun pada kasus yang lain
- f. Menyajikan secara naratif



Keabsahan Data Kualitatif

Permasalahan yang seringkali muncul adalah hasil penelitian kualitatif sering diragukan kebenarannya karena beberapa hal, yaitu subjektivitas peneliti merupakan hal yang dominan dalam penelitian kualitatif, alat penelitian yang diandalkan adalah wawancara dan observasi mengandung banyak kelemahan. Kalau pengambilan data dilakukan secara terbuka dan apalagi tanpa kontrol, maka bisa dimungkinkan sumber data kualitatif kurang kredibel, artinya hasilnya akan mempengaruhi hasil akurasi penelitian.

Oleh karena itu, keabsahan data sangatlah penting. Ada beberapa cara agar data absah, yaitu:

1. Kredibilitas

Cara memperoleh tingkat kepercayaan hasil penelitian, yaitu:

- a. Semakin lama masa pengamatan, semakin memungkinkan peningkatan derajat kepercayaan data yang dikumpulkan. Peneliti

juga bisa menambahnya dengan mempelajari kebudayaan dan dapat menguji informasi dari responden

- b. Pengamatan yang dilakukan secara kontinyu akan memudahkan peneliti menemukan ciri-ciri dan unsur-unsur dalam situasi yang sangat relevan dengan persoalan
- c. Pemeriksaan keabsahan data perlu memanfaatkan sesuatu yang lain untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data tersebut
- d. Mengekspos hasil sementara atau hasil akhir yang diperoleh dalam bentuk diskusi analitik dengan rekan-rekan sejawat
- e. Menguji dugaan-dugaan yang berbeda dan mengembangkan pengujian-pengujian untuk mengecek analisis, dengan mengaplikasikannya pada data, serta mengajukan pertanyaan-pertanyaan tentang data

2. Tranferabilitas

Tranferabilitas adalah hasil penelitian ini dapat diterapkan pada situasi yang lain

3. *Dependability*

Maksudnya adalah apakah hasil penelitian mengacu kekonsistenan peneliti dalam mengumpulkan data, membentuk, dan menggunakan konsep-konsep ketika membuat interpretasi untuk menarik kesimpulan.

4. Konfirmabilitas

Konfirmabilitas adalah apakah hasil penelitian dapat dibuktikan kebenarannya dimana hasil penelitian sesuai dengan data yang dikumpulkan dan dicantumkan dalam laporan lapangan.

Hal ini dilakukan dengan membicarakan hasil penelitian dengan orang yang tidak ikut dan tidak berkepentingan dalam penelitian dengan tujuan agar hasil dapat lebih objektif

5. Reliabilitas

Reliabilitas penelitian kualitatif dipengaruhi oleh definisi konsep dan definisi yang dirumuskan berbeda-beda menurut pengetahuan peneliti,

metode pengumpulan dan analisis data, situasi dan kondisi sosial, status dan kedudukan peneliti di hadapan responden, serta hubungan peneliti dengan responden



Jenis – Jenis Penelitian Kuantitatif

Salah satu metode kuantitatif yang banyak digunakan untuk analisis data adalah dengan menggunakan statistika.

Metode-metode yang sering digunakan dalam penelitian adalah sebagai berikut;

1. Distribusi Frekuensi

Teknik ini biasanya digunakan untuk memberikan informasi awal dalam penelitian tentang objek atau responden. Distribusi frekuensi mengidentifikasi jumlah persentase responden, objek yang masuk ke dalam kategori yang ada

2. *Cross-Tabulations*

Cross-tabulations adalah sebuah teknik visual yang memungkinkan peneliti menguji relasi antar variabel. Kedua teknik ini untuk menggambarkan data yang dikumpulkan selama penelitian, dan hanya sebagai awal tugas penelitian.

Tugas berikutnya adalah menjelaskan temuan-temuan ini dan dapat membuat sebuah generalisasi tentang populasi yang lebih besar

3. Korelasi

Metode ini untuk menjelaskan secara kuantitatif asosiasi ataupun relasi satu variabel interval dengan variabel interval lainnya. Sebagai contoh kita dapat lihat relasi hipotetikal antara lamanya waktu belajar dengan nilai ujian tinggi.

Korelasi diukur dengan suatu koefisien (r) yang mengindikasikan seberapa banyak relasi antar dua variabel. Daerah nilai yang mungkin adalah $+ 1.00$ sampai $- 1.00$. dengan $+ 1.00$ menyatakan hubungan yang sangat erat, sedangkan $- 1.00$ menyatakan hubungan negatif yang erat.

Berikut ini adalah panduan untuk nilai korelasi tersebut:

+ atau - 0.80 hingga 1.00 korelasi sangat tinggi

0.60 hingga 0.79 korelasi tinggi

0.40 hingga 0.59 korelasi moderat

0.20 hingga 0.39 korelasi rendah

0.01 hingga 0.19 korelasi sangat rendah

Perlu Anda ingat adalah “korelasi tidak menyatakan hubungan sebab-akibat” . Dari contoh di atas, korelasi hanya menyatakan bahwa ada relasi antara lamanya waktu belajar dengan nilai ujian tinggi, namun bukan “lamanya waktu belajar menyebabkan nilai ujian tinggi”

4. Regresi

Biasanya regresi digunakan peneliti saat dia ingin memprediksi hasil atas variabel-variabel tertentu dengan menggunakan variabel lain. Dalam bentuknya yang paling sederhana yang hanya melibatkan dua buah variabel, yaitu variabel bebas (independent) dan variabel terikat (dependent), misalnya lama waktu belajar dengan nilai ujian. Regresi sederhana berusaha memprakirakan nilai ujian dengan lamanya waktu belajar.

5. T-test

Teknik T-test digunakan bila peneliti ingin mengavaluasi perbedaan antara efek. Sebagai contoh peneliti sangat tertarik meneliti perbedaan kepuasan kerja pada orang-orang yang berbeda tingkat pendidikannya. Teknik analisis yang banyak digunakan adalah membandingkan dua kelompok, misalnya mereka yang mendapat pendidikan universitas dengan mereka yang tidak, dengan menggunakan mean kelompok sebagai dasar perbandingan. T-test akan mengidentifikasi apakah perbedaan antara kedua kelompok tersebut signifikan secara statistika

6. F-test

F-test menguji apakah populasi tempat sampel diambil memiliki korelasi multiple (R) nol atau apakah terdapat sebuah relasi yang

signifikan antara variabel-variabel independent dengan variabel-variabel dependen

7. Analisis Validitas

Untuk melakukan analisis validitas dapat digunakan metode Pearson Product Moment (bila sampel normal, 30) ataupun metode Spearman Rank Correlation (bila sampel kecil, 30)

8. Analisis Reliabilitas Internal

Untuk analisis reliabilitas internal dapat di gunakan metode Cronbach's Alpha. Jika koefisien yang didapat 0.60, maka instrumen penelitian tersebut reliabel

BAB V

PENULISAN PROPOSAL

Proposal merupakan rencana yang dituliskan dalam rencana kerja, artinya seseorang mahasiswa diwajibkan menuliskan apa yang menjadi rencana susunan kepenulisan dan penelitiannya dalam pembuatan skripsi. Proposal juga menggambarkan organisasi penelitian yang tepat, sistematis dan logis untuk memproyeksi apa saja yang akan dilakukan dan hasilnya di lapangan. Biasanya proposal ini dimaksudkan untuk meminta izin kepada pihak kampus, baik berupa izin tempat, izin fasilitas, meminta bantuan dana maupun untuk meminta izin melakukan penelitian pada sebuah instansi terkait.

Pada beberapa kampus proposal harus diseminarkan terlebih dahulu, jika lulus maka proposal ini bisa dilanjutkan dengan catatan harus direvisi ataupun tidak, tetapi ada pula hanya disahkan oleh dosen pembimbing dan pihak jurusan saja



Unsur – Unsur Proposal

HALAMAN JUDUL
HALAMAN PERSETUJUAN
DAFTAR ISI
KATA PENGANTAR

BAB I. PENDAHULUAN
A. Latar Belakang Masalah
B. Rumusan Masalah
C. Batasan Masalah
D. Tujuan Penelitian
E. Manfaat Penelitian

BAB II. TINJAUAN PUSTAKA

A. Variabel 1

1.

2.

B. Variabel 2

1.

2.

C. Kerangka Berpikir

D. Hipotesis

BAB III. METODE PENELITIAN

A. Identifikasi Variabel-variabel Penelitian

B. Definisi Operasional Variabel-Variabel penelitian

C. Subjek Penelitian

D. Teknik Pengumpulan Data

E. Validitas dan Reliabilitas Alat Pengumpul Data

F. Teknik Analisis Data

DAFTAR PUSTAKA



Penulisan Bagian Awal

Bagian awal ini adalah bagian yang mendahului bab. Biasanya berupa halaman judul dan halaman pengesahan



Halaman Judul

Judul sebaiknya dibuat yang sesingkat-singkatnya, jelas, dan menunjukkan dengan tepat masalah yang hendak diteliti. Ingat, jangan sampai ada penafsiran ganda. Seandainya tidak dapat terhindarkan judul dengan jumlah kata yang banyak maka sebaiknya judul dipecah menjadi dua judul utama dan sub judul untuk memudahkan pemahaman. Sebaiknya, hindari kata-kata klise seperti penelitian pendahuluan, perbedaan, studi perbandingan dan lain-lain.



Halaman Persetujuan

Halaman ini berisikan persetujuan dari pimpinan Fakultas, Dosen Pembimbing I dan Dosen Pembimbing II serta dilengkapi dengan tanda tangan dan tanggal persetujuan



Latar Belakang Masalah

Masalah biasanya muncul ketika ada kesenjangan antara apa yang seharusnya ada dengan kenyataannya, antara yang diperlukan dengan yang tersedia, dan sebagainya. Disinilah hal yang paling sulit bagi mahasiswa, dimana tanpa masalah yang jelas maka seseorang mahasiswa akan kebingungan menuliskan dan memilih teori yang tepat, karena tanpa itu semua mereka juga akan kebingungan menentukan subjek penelitian yang tepat.

Kalau kesalahan ini diteruskan hingga akhir kepenulisan skripsi maka tidak menutup kemungkinan kesalahan pengambilan subjek dan ketidakakuratan alat ukur akan menyebabkan kesalahan pula dalam pengambilan kesimpulan. Oleh karena itu, penemuan masalah ini sangatlah penting karena berpengaruh pada keseluruhan hasil skripsi. Misalnya:

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pada umumnya manusia pasti pernah mengalami stres, walaupun tingkat kecemasannya ada yang rendah adapula yang hingga mengganggu aktivitas hidupnya. Stres bisa timbul karena adanya masalah yang tidak juga dapat diselesaikan. Hal ini bukan suatu tanda kebahagiaan tetapi justru menunjukkan adanya kelesuan atau ketidak-tahuan apa yang sedang terjadi...

<http://www.skripsistikes.wordpress.com>

Setelah Anda tuliskan alasan-alasan munculnya permasalahan yang harus segera dilakukan penelitian maka langkah selanjutnya adalah merumuskan masalah secara jelas dan tegas yang dirumuskan dalam bentuk kalimat pertanyaan.

Jadi, ada tiga hal yang perlu Anda ketahui dalam perumusan masalah yaitu:

Pertama, kalimat padat dan jelas;

Kedua, bentuk kalimat tanya

Ketiga, sebaiknya dapat memberikan petunjuk kemungkinan pengumpulan data, guna menjawab pertanyaan yang terkandung dalam perumusan masalah tersebut. Misalnya;

B. Perumusan Masalah

Setelah meninjau uraian di atas maka dapat dirumuskan: Apakah terdapat perbedaan stres kerja karyawan dengan desain lingkungan kerja open plan dengan tipe yang konvensional?

<http://www.skripsistikes.wordpress.com>



Batasan Masalah

Masalah yang akan dicari pemecahannya harus dibatasi ruang lingkungannya agar pembahasannya dapat lebih terperinci dan dapat dimungkinkan pengambilan keputusan definitif. Misal;

C. Batasan Masalah

Penelitian ini dibatasi hanya pada karyawan yang menempati ruang kerja open plan dengan tipe konvensional saja



Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian memuat uraian yang menyebutkan secara spesifik maksud atau tujuan yang hendak dicapai dari penelitian yang dilakukan. Maksud-maksud yang terkandung di dalam kegiatan

tersebut baik maksud utama maupun tambahan, harus dikemukakan dengan jelas. Misal;

D. Tujuan Penelitian

Penelitian bertujuan untuk meneliti perbedaan stres kerja yang terjadi pada ruang kerja open plan dan rancangan konvensional



Manfaat Penelitian

Adapun manfaat pada prinsipnya harus berguna sebagai penunjuk praktik pengambilan keputusan dalam artian yang cukup jelas. Manfaat tersebut baik bagi perkembangan ilmu pengetahuan, manfaat bagi objek yang diteliti dan manfaat bagi peneliti sendiri maupun bagi pengembangan negara pada umumnya. Misal;

E. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan memiliki dua manfaat, yaitu:

1. Manfaat Praktis

Membantu memberikan pandangan mengenai lingkungan kerja terbaik yang dapat menekan tingkat stres karyawan

2. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan masukan yang bermanfaat bagi perkembangan ilmu psikologi, khususnya psikologi lingkungan dengan cara memberi tambahan data empiris yang sudah teruji secara ilmiah



Penulisan Bab II, Tinjauan Pustaka

Tinjauan pustaka berisi teori-teori dan referensi yang diperoleh dari hasil penelitian kepustakaan. Biasanya terdiri uraian-uraian konsep, teori, dan hasil-hasil penelitian yang pernah dilakukan oleh pakar yang berhubungan dengan penelitian yang akan dilakukan. Artinya seorang mahasiswa harus mampu menguraikan kerangka

teori yang relevan, lengkap, mutakhir, dan sejalan dengan permasalahan yang dibahas.

Fungsi teori adalah untuk menjawab “bagaimana” dan “mengapa” dari masalah yang akan dikaji. Selain itu, fungsi teori juga dapat digunakan untuk mendiskripsikan fenomena, dan memberikan panduan fenomena.

Biasanya tinjauan pustaka berisi tentang variabel-variabel yang berkaitan dengan penelitian yang hendak dilakukan, kerangka berpikir, dan hipotesis. Adapun yang berkaitan dengan variabel, seorang mahasiswa harus bisa menjabarkan hubungan indikator-indikator yang akan dikaji lebih jauh, sedangkan kaitannya dengan kerangka berpikir dan hipotesis, seorang mahasiswa harus bisa mengkaji dan menganalisis hubungan antar variabel-variabel yang terjadi. Misalnya;

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

A. Desain Lingkungan Kerja

1. Definisi Desain Lingkungan Kerja

Mendesain sebuah gedung perkantoran sebaiknya memperhatikan beberapa faktor, yaitu komunikasi yang optimal, alur kerja setiap karyawan maupun setiap kelompok kerja, hubungan antara atasan dan bawahan, serta alokasi pekerjaan antara mesin dan manusia. Hubungan antara item-item ini sangatlah penting dalam upaya mencapai efisiensi kerja setiap individu dari level manapun

Ada beberapa faktor utama yang begitu mempengaruhi lingkungan kerja, yaitu alur kerja (Work Flow) dan desain lingkungan kerja yang mempengaruhi kenyamanan dan keamanan fisik dalam produktivitas (Fisher, dkk. 1984)

a. Alur Kerja (*work flow*)

Alur kerja menunjukkan hubungan antara peralatan dengan pekerja atau pekerja dengan menciptakan jarak

atau cara kerja yang ergonomis sehingga seseorang pekerja tidak menghabiskan waktunya hanya untuk hal-hal yang seharusnya lebih bisa diefisienkan waktunya

b. Desain lingkungan kerja mempengaruhi kenyamanan dan keamanan fisik dalam produktivitas

Biasanya desain ini diajukan bertujuan untuk menciptakan kenyamanan dan keamanan dalam bekerja, misal pencahayaan yang cukup, tingkat kebisingan, adanya ventilasi, dan lingkungan fisik lainnya

2. Pengaturan Perabotan Kantor

Perabotan kantor dipersiapkan untuk membantu karyawan dalam melakukan aktivitas kerjanya, dimana jenis dan macamnya tergantung pada bidangnya masing-masing. Adapun secara prinsip, perabotan kantor sangat mempengaruhi interaksi sosial pemakainya, yaitu sosio fugal dan sosio petal...

B. Stres Kerja

1. Definisi Stres Kerja

Menurut hajam (1999), stres merupakan ketegangan yang dirasakan oleh seseorang ketika menghadapi situasi baru, tidak menyenangkan atau mengancam serta merupakan suatu reaksi fisik yang muncul secara otomatis, ketika seseorang menghadapi situasi yang berbahaya dan menuntunya.

McGarth (1984) mendefinisikan stress sebagai ketidaksesuaian antara permintaan dan kemampuan respon di dalam kondisi dimana permintaan tidak sesuai dengan kemampuan respon seseorang. Secara sederhana dapat diartikan sebagai suatu tuntutan kepada seseorang untuk menyesuaikan diri, menghadapi atau menyelesaikan masalah dan untuk beradaptasi.

Adapun Lazarus (dalam Evans 1989) berpendapat bahwa stres tidak bisa dijelaskan dengan cara menggolong-golongkan berdasarkan kepribadian atau komponen-komponen lingkungan tertentu, karena stres merupakan respon manusia terhadap kondisi dalam lingkungannya yang memacu timbulnya stress.

Sloan dan Cooper (1993) mengatakan bahwa stres sangat berhubungan dengan berkurangnya kesesuaian antara individu dan pekerjaannya yang mengakibatkan ketidakpuasan kerja, kecemasan dan depresi.

Di sinilah dapat ditarik sebuah kesimpulan bahwa stres kerja merupakan suatu keadaan seseorang saat berada dalam kondisi tidak menenangkan dalam kerja.

C. Hubungan antara Stres dengan Desain Lingkungan Kerja

Jelas ada hubungan yang signifikan, antara kelompok kerja dengan kondisi masing-masing individu yang berada di dalam kelompok kerja tersebut. Artinya hubungan dari cara bekerja sama hingga pengaturan lingkungan fisik kerja, misal pengaturan ruang kerja, kedekatan dan lokasi perlengkapan kerja akan sangat mempengaruhi interaksi dan kohesivitas seseorang.

Heimstra dan McFarling (1978) mengemukakan bahwa tipe open plan mempunyai keuntungan secara sosial dan psikologis yaitu dapat menimbulkan perasaan kohesivitas. Dalam kantor bertipe open plan, biasanya memiliki pembatas ruangan yang rendah sehingga jarak antar karyawan berdekatan dan kohesivitas akan terbangun melalui komunikasi yang lancar antar karyawan. Dengan adanya komunikasi yang baik maka seseorang karyawan akan lebih mudah mendapatkan dukungan dari lingkungannya ketika ia menghadapi situasi-situasi yang bisa menyebabkan stres.

Di sinilah terbentuk desain ruang kerja yang mengarah pada bentuk sosiopetal akan sangat memudahkan karyawan berinteraksi dengan karyawan lain sehingga terbentuk hubungan kerja yang baik. Inilah yang menAndakan seseorang karyawan memiliki dukungan sosial di dalam lingkungan kerjanya. Menurut Gottlieb (1995) dukungan sosial merupakan salah satu usaha untuk melindungi seseorang terhadap konsekuensi negatif dari stres. Dukungan ini bisa berupa informasi, nasihat, bantuan atau tindakan nyata yang muncul sebagai akibat adanya tingginya kohesivitas antar karyawan.

Berdasarkan penelitian Broken dan Kaplan (1978) menyimpulkan bahwa para karyawan yang bekerja dengan tipe ruangan kerja open plan merasa lebih kondusif terhadap hubungan sosial dan lebih mendapatkan sisi estetikanya daripada ruang kerja bertipe konvensional.

a. **Hipotesis**

Hipotesis merupakan dugaan sementara dari suatu kejadian atau peristiwa yang sudah terjadi atau akan terjadi. Menurut Sutrisno Hadi (19194) ada dua kategori penelitian yang memiliki implikasi terhadap hipotesis, yaitu;

Pertama; penelitian komparatif dimana sasaran utamanya membandingkan dua kelompok atau lebih, dua peristiwa atau lebih dengan tujuan untuk mengetahui ada tidaknya perbedaan antara kelompok-kelompok atau peristiwa-peristiwa yang dibandingkan.

Kedua, penelitian korelatif memiliki sasaran untuk mengkaji ada tidaknya korelasi antara peristiwa dengan peristiwa yang lain, suatu peristiwa dengan peristiwa yang lain, suatu gejala dengan gejala yang lainnya.

Dalam kaitannya dengan perumusan inilah, dapat kita tarik definisi lainnya bahwa hipotesis merupakan kalimat deklaratif

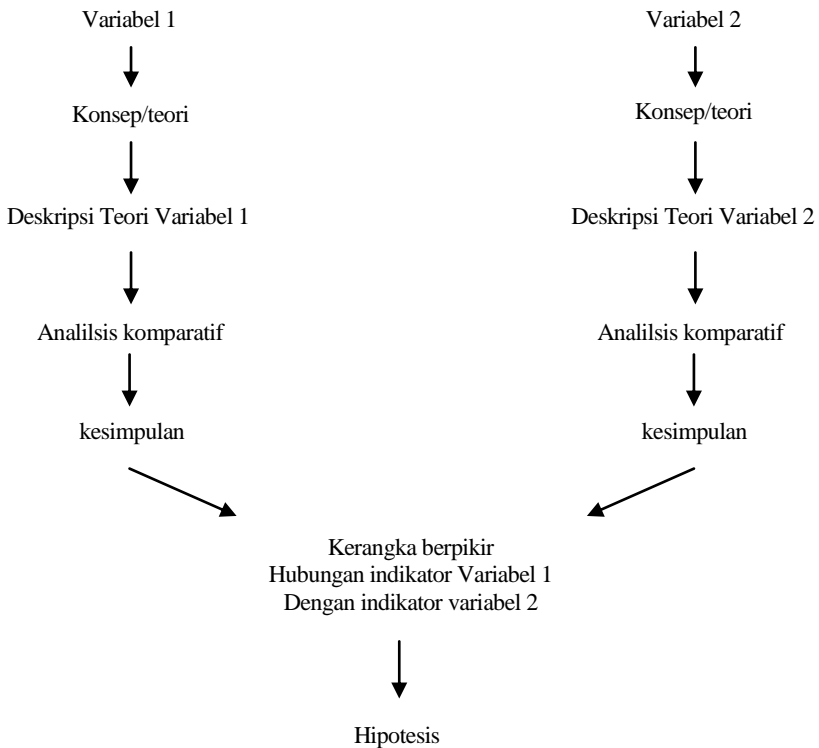
mengenai hubungan diantara variabel-variabel yang menjadi target penelitian.

Berikut ini contoh dari penulisan hipotesis ;

D. Hipotesis

Berdasarkan tinjauan pustaka diatas, maka dapat di tarik hipotesis bahwa ada perbedaan tingkat stres kerja karyawan berdasarkan desain lingkungan kerja, antara karyawan yang bekerja pada tipe ruang kerja open plan dengan stres rendah dibandingkan dengan karyawan pada tipe ruang kerja konvensional.

Berikut ini alur berpikir penulisannya:





Penulisan Bab III Metode Penelitian

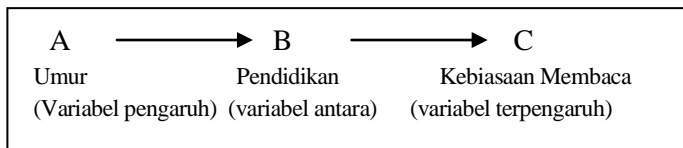
Menetapkan metode penelitian yang tepat sangatlah penting bagi seorang peneliti agar; *pertama*, hasil penelitian dapat dipertanggung jawabkan. *Kedua*, data yang didapatkan valid sehingga peneliti lain dapat melanjutkan temuan-temuan tersebut. Beberapa hal yang perlu diperhatikan pada bab ini adalah sebagai berikut:

1. Identifikasi Variabel-variabel Penelitian

Dalam bagian ini, peneliti sebaiknya mengidentifikasi variabel-variabel yang terlibat dalam penelitian, termasuk variabel bebas, variabel tergantung atau variabel lainnya. Beberapa variabel dalam penelitian yaitu:

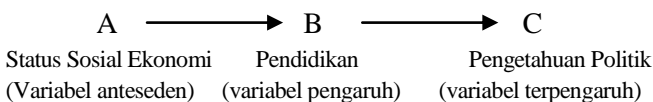
- a. Variabel independen (X) atau disebut sebagai variabel stimulus yang variabel ini memberikan rangsangan sehingga terjadi akibat dari stimulus tersebut. Juga dikatakan prediktor karena variabel ini digunakan untuk memprediksi variabel akibat, atau seringkali peneliti menyebutnya sebagai variabel bebas, yaitu variabel yang menjadi sebab adanya perubahan atau timbulnya variabel dependen.
- b. Variabel dependen (Y) atau variabel *out put*, kriterium, konsekuen, atau disebut sebagai variabel terikat dimana variabel ini dipengaruhi atau menjadi akibat karena adanya variabel bebas. Misalnya perbedaan pengetahuan para legislatif (Y) berdasarkan tingkat pendidikannya (X).
- c. Variabel moderator atau variabel independen kedua dimana variabel-variabel lain mempengaruhi hubungan antara variabel independen dan dependen. Misal kebiasaan orang jogja meminum jamu sebagai variabel gaya hidup orang jogja ternyata memperlemah hubungan antara penghasilan dan umur, karena memang kenyataannya penghasilan penduduknya rendah dibanding dengan daerah yang lainnya.

- d. Variabel *intervening* atau variabel antara, adalah variabel yang mempengaruhi variabel dependen dan independen tetapi tidak dapat diukur. Misalnya adanya falsafah nrimo ing pandhum (menerima apa adanya).
- e. Variabel kontrol dimana variabel ini dikendalikan dan dibuat kontran agar peneliti dapat melakukan penelitian yang sifatnya membandingkan. Misalnya peneliti hendak membandingkan karyawan A dengan karyawan B, dimana peneliti menetapkan variabel kontrolnya; jenis pekerjaan, pengalaman kerja, dan iklim bekerja harus sama.
- f. Variabel antara adalah apabila variabel ini masuk maka hubungan antara kedua variabel itu menjadi lemah. Hal ini dikarenakan kedua variabel bukanlah suatu hubungan langsung tetapi melalui variabel yang lain.



Dari diagram ini kegemaran membaca menunjukkan hubungan positif dengan umur, akan tetapi hal ini bisa terjadi saat variabel ini melalui variabel antara yaitu pendidikan.

1. Variabel anteseden, fungsinya hampir sama dengan variabel antara, bedanya variabel anteseden mendahului variabel pengaruh (independen)



Dari alur diagram tersebut terlihat bahwa status sosial ekonomi masyarakat menentukan tingkat pendidikan, selanjutnya tingkat pendidikan ini mempengaruhi tingkat pengetahuan politiknya. Adapun syarat-syarat variabel anteseden adalah pertama, variabel-variabel harus saling berhubungan A-B,

A-C, B-C. Kedua, variabel anteseden dikontrol sehingga tidak terpengaruh oleh hubungan antara kedua variabel pokok. Ketiga, jika variabel pengaruh di kontrol maka hubungan antara variabel anteseden dan variabel pengaruh lenyap. Contoh penulisan metode penelitian;

BAB III METODE PENELITIAN

A. Identifikasi Variabel-variabel Penelitian

Dalam penelitian ini akan dibahas beberapa variabel sebagai berikut;

1. Variabel bebas: Desain lingkungan kerja
 - a. desain lingkungan kerja yang open plan
 - b. desain lingkungan kerja yang konvensional
2. Variabel tergantung: Stres kerja
3. Variabel kontrol
 - a. Kebisingan
 - b. Pencahayaan
 - c. Temperatur
 - d. Perabotan
 - e. Peralatan

Variabel kontrol untuk membatasi variabel bebas yang akan diteliti. Beberapa penelitian yang menggunakan variabel untuk menguji korelasi biasanya disebut sebagai istilah prediktor dan kriterium sebagai pengganti variabel bebas dan variabel tergantung.

2. Definisi Operasional Variabel Penelitian

Definisi operasional memberikan pengertian pokok variabel yang dikaitkan dengan langkah-langkah operasional seperti instrumen atau metode yang digunakan untuk memperoleh data (Sutrisno Hadi, 1994). Adapun definisi operasional disini

seharusnya sesuai dengan konseptual yang dikemukakan dalam tinjauan pustaka.

Instrumen atau metode yang digunakan dalam pengambilan data harus sesuai dengan konseptual yang telah dikemukakan. Jika suatu variabel tersusun dari beberapa indikator maka indikator-indikator tersebut disebutkan dalam definisi operasional. Misalnya seorang peneliti akan menetapkan stres sebagai tujuan penelitiannya dimana dua indikator utamanya berupa reaksi psikologis dan reaksi fisiologis. Misal struktur ke penulisannya sebagai berikut;

B. Definisi Operasional Variabel Penelitian

Definisi operasional dalam penelitian ini adalah sebagai berikut;

1. Desain Lingkungan Kerja

- a. Desain lingkungan kerja merupakan rancangan bentuk fisik lingkungan kerja yang mendukung semua aktivitas yang dilakukan karyawan untuk mencapai hasil yang diharapkan.
- b. Lingkungan kerja open plan adalah sebuah lingkungan kerja yang berbentuk suatu ruangan yang hanya dibatasi oleh suatu sekat, biasanya setinggi setengan badan dan sekat tersebut mudah untuk dirombak
- c. Lingkungan kerja konvensional merupakan ruangan dalam lingkungan kerja yang dibatasi oleh tembok yang sangat sulit untuk dilakukan perombakan.

2. Stres Kerja

Stres kerja merupakan keadaan seseorang tidak mudah menyesuaikan dengan tuntutan yang ada dalam lingkungan kerjanya sehingga dapat menimbulkan beban mental. Menurut Dubrin (1990) ada beberapa faktor yang menyebabkan stress kerja yaitu konflik peran (role conflict)

ketidakpuasan peran (*job ambiguity*), beban kerja (*overload*) dan kekhawatiran pekerjaan (*job insecurity*).

Everly dan Giordano (dalam MunAndar 1995) mengemukakan gejala-gejala stress antara lain hati (*mood*), otot kerangka (*musculus ketal*), dan organ-organ dalam tubuh (*visceral*). Dalam penelitian ini stress kerja diukur berdasarkan ketiga tanda- tanda tersebut serta memasukkan unsur-unsur stress kerja, seperti konflik peran, ketidakpastian peran, beban kerja, kekhawatiran pekerjaan.

3. Kebisingan

Kebisingan mengandung unsure suara yang terjadi dalam lingkungan kerja, biasanya suara-suara tersebut tidak diinginkan. Dalam hal ini kebisingan berasal dari suara pesawat yang hendak mendarat atau hendak lepas landas di bAndara, mengingat lokasi tempat kerja sangat dekat dengan bandara.

4. Pencahayaan

Pencahayaan merupakan sejumlah intensitas cahaya yang diperlukan untuk melakukan pekerjaan dengan baik.. adapun kedua lingkungan kerja menggunakan lampu pijar dengan besar watt disesuaikan dengan besarnya ruangan.

5. Temperatur

Temperatur adalah suhu udara yang terjadi di dalam lingkungan kerja, dalam hal ini lingkungan kerja open plan maupun konvensional sama-sama menggunakan AC (*air conditioner*) dengan temperature yang kurang lebih sama. Dalam penelitian ini yang akan dikaji sensasi karyawan terhadap panas dingin dalam suatu ruangan.

6. Kualitas udara

Kualitas udara meliputi polusi udara seperti gas, debu atau asap. Kedua lokai kerja dikatakan baik, jika tidak ada bau, debu atau asap yang mengganggu karyawan di dalam kedua lingkungan kerja tersebut.

7. Perabotan

Perabotan meliputi meja dan kursi yang dapat mendukung proses pekerjaan agar berjalan dengan baik dan lancar.

8. Peralatan.

Peralatan berupa alat-alat yang dapat memudahkan dan mendukung proses kerja, seperti komputer.

3. Subjek penelitian

Sebelum menentukan subjek penelitian, seorang peneliti harus membedakan terlebih dahulu jenis penelitian, eksperimen atau penelitian non eksperimen. Dalam penelitian biasanya subjek penelitian diambil secara random, sedangkan penelitian non eksperimen sebaiknya karakteristik menjadi subjek penelitian.

Misalnya pengambilan populasi karyawan, karyawan, anak-anak dan sebagainya. Penelitian yang sifatnya longitudinal maka perlu adanya jumlah sampel pada tahap permulaan sampai pada tahap terakhir penelitian. (setiadi, dkk, 1998)



Penulisan Nama Narasumber

Penulisan nama yang mengacu pada uraian, daftar pustaka, nama yang lebih dari suku kata yaitu

1. Nama penulis yang diacu dalam uraian
Menurut Moleong (2002), pekerjaan menganalisis data
2. Nama penulis bagian tengah kalimat
... perihal kecemasan, Lazarus (1969) berkata bahwa definisi kecemasan memiliki dua arti, ...
3. Nama penulis diakhir kalimat
Angket merupakan alat untuk mengumpulkan dan mencari data atau informasi, sikap, dan pemahaman dalam hubungan kausal (Sudirman 1992)

4. Yang diacu lebih dari dua sumber
 Marshal (1981) dan ahli lainnya seperti Bates (1964), Kira (1966) mengatakan bahwa privasi menunjukkan adanya pilihan ...
5. Pengarang dengan penulis yang sama pada tahun yang berbeda
 Hadi (1989, 1995) mengutarakan perihal reliabilitas
6. Seandainya pendapat penulis ada dalam buku karangan penulis yang lain
 Catatan lapangan menurut Bogdan dan Biklen (dalam Moleong, 2002) adalah catatan tentang apa yang didengar, dilihat, dialami, dan dipikirkan
7. Nama penulis panjang
 Kalau nama penulis panjang maka diambil nama akhirnya saja. Contoh "Sutan Takdir Alisyahbana," ditulis "Alisyahbana"
8. Penulisan nama dengan garis penghubung
 Kalau ada penulis dengan garis penghubung di antara suku katanya, maka keduanya dianggap sebagai satu kesatuan yang utuh; contoh Sri Rejeki-Hadi ditulis Rejeki-Hadi,S
9. Penulisan nama diikuti dengan singkatan
 Nama yang diikuti dengan singkatan maka nama itu dianggap satu kata dengan yang ada di depannya.
 Contoh: Singgih W.P. tetap ditulis Singgih W.P.
10. Derajat keserjanaan
 Derajat keserjanaan tidak boleh dicantumkan
11. Pencantuman nama penulis dalam daftar pustaka
 Kalau pencantuman nama penulis dalam daftar pustaka ditulis lengkap, dan jika lebih dari satu maka tidak boleh dicantumkan penulis pertamanya saja kemudian ditambah dkk. Atau et all. Saja.
12. Penulisan dari website
 Penggunaan website sama menggunakan pola nama akhir dan tahun. Jika tahunnya tidak dicantumkan maka tahun yang digunakan pada saat website tersebut diklik. Atau nama penulisnya tidak juga tercantum maka bisa ditulis lembaganya.

BAB VI TATA CARA PENULISAN SKRIPSI



Bahan dan Ukuran

1. Kertas yang digunakan untuk menulis karya ilmiah adalah kertas HVS 80 gram berukuran A4 (21,0 cm x 29,7 cm) dan tidak dicetak bolak-balik (satu lembar satu muka).
2. Sampul (kulit luar) berupa soft cover dari bahan buffalo atau linen pada saat ujian karya ilmiah dan hard cover setelah ujian (revisi) dan dinyatakan lulus dengan warna magenta (atau disesuaikan dengan Program Studi) serta untuk naskah skripsi akhir dijilid karton.
3. Pembatas antara bab yang satu dengan bab lainnya diberikan pembatas kertas doorslag warna magenta berlogo universitas tempat mahasiswa yang bersangkutan kuliah.

Tulisan yang tercetak pada sampul sama dengan yang terdapat pada halaman judul dan menggunakan huruf berwarna kuning emas atau sesuai dengan kebijakan fakultas atau jurusan.



Aturan Pengetikan

1. Jenis huruf yang digunakan adalah *Time New Roman* dengan ukuran (*font size*) 12 dan untuk seluruh naskah digunakan jenis huruf yang sama, kecuali judul bab digunakan ukuran font 14 dan footnote dengan ukuran font 9.
 - a. Huruf miring tidak diperkenankan kecuali untuk istilah asing.
 - b. Jika ada lambang huruf Yunani atau tanda yang tidak bisa diketik, ditulis dengan rapi menggunakan tinta hitam.

2. Spasi dalam pengetikan naskah skripsi menggunakan dua spasi dan satu spasi untuk teks yang digunakan dalam abstrak, kutipan langsung yang panjangnya lebih dari lima baris, catatan kaki, judul tabel dan judul gambar yang terdiri atas dua baris atau lebih serta daftar pustaka. Khusus untuk kutipan langsung diketik agak menjorok (masuk ke dalam dengan tujuh ketukan).
3. Alinea baru dimulai dengan ketukan huruf pertama agak menjorok ke dalam sebanyak enam ketukan dari batas tepi kiri.
4. Batas tepi pengetikan diatur dari batas tepi kertas adalah:
 - a. Tepi atas : 4
 - b. Tepi bawah : 3
 - c. Tepi kanan : 3
 - d. Tepi kiri : 4
5. Awal kalimat harus menggunakan huruf besar. Bilangan, lambang atau rumus kimia yang memulai suatu kalimat harus ditulis lengkap. Misalnya: setiap penelitian yang dilakukan peneliti berhubungan dengan akademik tidak terlepas dari proses pembimbingan.
6. Bilangan dan satuan
 - a. Bilangan diketik dengan angka, kecuali dengan awal kalimat misalnya: 15 g bahan.
 - b. Bilangan desimal dinyatakan dengan koma, bukan dengan titik, misalnya: berat badan 63, 5 kg.
 - c. Satuan dinyatakan dengan singkatan resmi tanpa titik di belakangnya, kecuali di akhir kalimat, misalnya: gr, mg, kg.
7. Penulisan judul, subjudul dan anak sub judul semuanya tanpa diakhiri dengan titik.
 - a. Judul ditulis dengan huruf besar (kapital) dan diatur supaya simetris (*center*) dengan jarak 4 cm dari tepi atas.
 - b. Nomor urut judul ditulis dengan huruf romawi dan ditulis ditengah-tengah kertas di atas nama judul.
 - c. Sub judul ditulis simetris di tengah seluruh kata dimulai dengan huruf besar (kapital), kecuali kata penghubung dan kata depan.

- d. Anak subjudul diketik mulai dari batas kiri, dengan huruf pertama adalah huruf besar. Kalimat pertama sesudah anak subjudul dimulai dengan alinea baru.
- e. Penulisan sub-anak subjudul dimulai ketukan ke-6 diikuti dengan titik. Kalimat pertama diketik setelah sub anak sub judul dalam baris yang sama.



Penomoran

1. Penomoran halaman judul hingga abstrak/ bagian awal karya ilmiah diberi nomor halaman dengan menggunakan angka Romawi kecil (i, ii, iii, dan seterusnya) ditempatkan pada posisi tengah bawah halaman yang dimulai dari judul dalam (sesudah sampul) sampai dengan halaman Riwayat Hidup. Halaman judul dan halaman persetujuan tidak diberi nomor, tetapi diperhitungkan sebagai halaman i dan ii yang tidak perlu diketik.
2. Penomoran mulai dari Bab Pendahuluan sampai dengan Bab Kesimpulan dan Saran menggunakan angka Arab (1, 2, 3 dst.) dan setiap judul bab nomor diletakkan pada bagian tengah bawah dan halaman berikutnya diletakkan sudut kanan atas dengan jarak tiga spasi. Penomoran bukan bab dan sub bab menggunakan angka Arab dengan tanda kurung misalnya: 1), 2) atau (1), (2), dan seterusnya.
3. Jika dalam laporan penelitian terdapat sejumlah persamaan atau persamaan matematis, penomoran dilakukan dengan angka arab yang ditempatkan di dekat tepi kanan diantara 2 (dua) tanda kurung.
4. Nomor halaman diketik dengan jarak 3 cm dari tepi kanan dan 1,5 cm dari tepi atas atau tepi bawah.
5. Penomoran judul:
 - I.
 - II.
 - A.
 - B.
 - 1.
 - 2.

- a.
- b.
 - 1)
 - 2)
 - a)
 - b)
 - (1)
 - (2)
 - (a)
 - (b)



Tabel dan Gambar

1. Tabel

- a. Nomor tabel yang diikuti dengan judul ditempatkan simetris di atas tabel tanpa diakhiri dengan titik dan pada halaman yang sama.
- b. Judul tabel diketik menggunakan huruf kapital dibuat simetris kanan-kiri, dan jika judul tabel panjang disusun secara piramida terbalik (V) diletakkan di atas tabel dengan jarak baris 1 spasi.
- c. Seluruh kolom dalam tabel harus diberi judul dan batas yang tegas.
- d. Tabel yang lebih dari 2 (dua) halaman atau harus dilipat, ditempatkan pada halaman lain (lampiran).
- e. Pada setiap tabel harus disebutkan nama sumbernya, diletakkan di bawah halaman tabel sebelah kanan.

2. Gambar

Yang termasuk gambar adalah bagan, grafik, foto, lukisan, iklan dan sebagainya.

- a. Judul gambar diketik dengan huruf kapital tanpa diakhiri dengan titik diletakkan di bawah nomor gambar dengan jarak 2 spasi. Jika judul gambar panjang, dan lebih dari 1 baris disusun secara piramida terbalik (V).

- b. Nomor gambar menggunakan angka arab ditempatkan di bawah gambar secara simetris kiri-kanan.
- c. Ukuran gambar diusahakan dapat diletakkan pada satu halaman, tidak dipenggal dan diletakkan secara simetris.
- d. Pada setiap gambar disebutkan sumbernya diletakkan di sebelah kanan bawah.



Kutipan

Macam kutipan:

1. Kutipan langsung adalah kutipan yang ditulis persis seperti aslinya, baik bahasa maupun susunan bahasa dan ejaannya. Kutipan langsung ada 2 yaitu:
 - a. Kutipan langsung tidak lebih dari 40 kata, dapat diletakkan sebagai bagian dari kalimat di suatu paragraf, diawali dengan tanda kutip akhir (“) dan diakhiri dengan tanda kutip (”).
 - b. Kutipan langsung terdiri dari kutipan langsung pendek atau kutipan langsung panjang. Kutipan langsung pendek adalah kutipan yang harus persis sama dengan sumber aslinya dan ini biasanya untuk mengutip rumus, peraturan, puisi, definisi, pernyataan ilmiah dan lain-lain. kutipan langsung pendek ini adalah kutipan yang tidak melebihi tiga baris ketikan.

Kutipan ini cukup dimasukkan ke dalam teks dengan memberi tanda petik diantara kutipan tersebut. Sedangkan kutipan panjang langsung adalah kutipan yang panjangnya melebihi tiga baris ketikan dan kutipan harus diberikan tempat tersendiri dalam alinea baru.

Kalau lebih dari 40 kata, dituliskan dalam blok paragraf tersendiri tanpa tanda kutip diketik dengan jarak satu spasi dan menjorok masuk 7 ketukan dari margin kiri.

Sumber kutipan langsung ditulis dengan menyebutkan nama pengarang (untuk orang asing hanya nama keluarga, untuk orang Indonesia disesuaikan dengan kebiasaan), namun terbitan dan nomor halaman dikutip. Contoh: Bailey, 1978.

2. Kutipan tidak langsung merupakan kutipan yang tidak persis sama dengan sumber aslinya. Kutipan ini merupakan ringkasan atau pokok-pokok yang disusun menurut jalan pikiran pengutip. Baik kutipan tidak langsung pendek maupun panjang harus dimasukkan ke dalam kalimat atau alinea.

Kutipan ini mengambil pokok-pokok pikiran atau semangatnya saja dan dinyatakan dengan kata-kata dan bahasa sendiri tanpa tanda kutip. Diketik seperti halnya naskah dan diupayakan kutipan ini tidak terlalu panjang. Kutipan tersebut ditulis dengan spasi *double* seperti teksnya.



Daftar Pustaka

1. Buku

Hal-hal yang harus dicantumkan dalam penulisan referensi yang bersumber dari buku:

- a. Nama penulis, editor, penyusun atau institusi yang bertanggung jawab. (apabila memiliki dua unsur nama atau lebih penulisan nama harus dibalik, unsur nama yang dibelakang diletakkan bagian awal);
- b. Tahun buku dipublikasikan;
- c. Judul buku dan sub judul bila ada (semua judul ditulis dengan cetak miring atau *italic* jika menggunakan komputer atau garis bawah jika menggunakan mesin ketik);
- d. Seri buku tersebut atau volume buku bila ada;
- e. Edisi;
- f. Tempat diterbitkan;
- g. Penerbit;
- h. Setiap unsur dibatasi satu tanda titik kecuali antara tempat terbit dengan nama penerbitnya dibatasi tanda titik dua;
- i. Keseluruhan penulisan daftar pustaka disusun berurut berdasarkan abjad.

Satu Penulis

Contoh:

- Ahyar, Juni. 2015. *Bahasa Indonesia dan Penulisan Ilmiah*. Lhokseumawe: Biena Edukasi.
- _____. 2015. *Korespondensi Bisnis Indonesia*. Lhokseumawe: Sefa Bumi Persada.
- _____. 2016. *Cermat Bahasa Indonesia dan Penulisan Ilmiah untuk Perguruan Tinggi*. Lhokseumawe: Sefa Bumi Persada.
- Budiono. 1982. *Teori Pertumbuhan Ekonomi*. Yogyakarta: Bagian Penerbitan Fakultas Ekonomi Uversitas Gadjah Mada.
- Friedman. 1990. *M. Capitalism and Freedom*. Chicago: University of Chicago Press.

Dua atau Tiga Penulis

Contoh:

- Marahimin, Ismail dan Sutrisno. 2001. *Menulis Secara Populer*. Jakarta: Pustaka Jaya.
- Moir, A. & Jessel, D. 1991. *Brain Sex: the real difference between men and women*. London: MAndarin.
- Cohen, Moris R., and Ernest Nagel. 1939. *An Introduction to Logic and Scientific Method*. New York: Harcourt.
- Nasoetion, A. H., dan Barizi. 1990. *Metode Statistika*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Heidjrahman R., Sukanto R., dan Irawan. 1980. *Pengantar Ekonomi Perusahaan*. Yogyakarta: Bagian Penerbitan Fakultas Ekonomi UGM.
- Nelson, R., P. Schultz., and R. Slighton. 1971. *Structural change in a Developing Economy*. Princeton: Princeton University Press.

Lebih dari Tiga Pengarang

Contoh:

- Barlow, R. et al. 1966. *Economics Behavior of the Affluent*. Washington D.C.: The Brooking Institution.
- Sukanto R. et al. 1982. *Business Frocasting*. Yogyakarta: Bagian Penerbitan Fakultas Ekonomi UGM.

Penulis Sama

Contoh:

Ahyar, Juni. 2015. *Bahasa Indonesia dan Penulisan Ilmiah*. Lhokseumawe: Biena Edukasi.

_____. 2016. *Cermat Bahasa Indonesia dan Penulisan Ilmiah untuk Perguruan Tinggi*. Lhokseumawe: Sefa Bumi Persada.

Djarwanto Ps. 1982. *Statistik Sosial Ekonomi*. Yogyakarta: Bagian Penerbitan Fakultas Ekonomi UGM.

_____. 1982. *Pengantar Akuntansi*, Yogyakarta: Bagian Penerbitan Fakultas Ekonomi UGM.

Editor dan Penyusun sebagai Penulis

Spence, B. ed. 1992. *Secondary School Management in the 1990s: Challenge and Change*. Aspect of education Series, 48. London: Independent Publishers.

Penulis dan Editor

Breedlove, G.K & Schorfheide, A.M. 2001. *Adolescent pregnancy*. 2nd ed. Wiczorek, R.R. ed. White Plains (NY): March of Dimes Education Services.

Institusi, Perusahaan atau Organisasi sebagai Penulis

UNESCO (1993) *General Information Programme and UNISIST*. Paris: Unesco, PGI-93/WS/22.

Health Education Authority (1992) *A Philosophy for Midwifery*. London: RCM.

Tanpa Pengarang

Author's Guide. 1975. Englewood Cliffs, N.J.: Prentice Hall.

Interview Manual. 1969, Ann Arbor, MI: Institute for Social Research, University of Michigan.

Buku Terjemahan, Sanduran atau Suntingan

- Herman Wibowo (Penterjemah). 1993. *Analisa Laporan Keuangan*. Jakarta: PT. Erlangga.
- Karyadi dan Sri Suwarni (Penyandur). 1978. *Marketing Management*. Surakarta: Fakultas Ekonomi Universitas Sebelas Maret.

Buku Jurnal dan Buletin

- Juni Ahyar. 2014. Manajemen Pembelajaran Bahasa Indonesia pada SMA Negeri 1 Kota Lhokseumawe. *Journal Of Economic Management & Bisnis*. Vol. 15, No.2:1412-968X.
- Juni Ahyar. 2016. Pengaruh Kondisi Psikologi Komunikan Terhadap Eektivitas Dakwah. *Jurnal Ilmu Administrasi Negara*. Vol. 3 No. 2: 2460-8076.
- Insukindro dan Aliman, 1999. “Pemilihan dan Bentuk Fungsi Empirik: Studi Kasus Permintaan Uang Kartal Riil di Indonesia”, *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Indonesia*, Vol. 14, No. 4:49-61.
- Granger, C.W.J., 1986. “Devolpments in the Study of Co-integrated Economic Variables”, *Oxford Bulletin of Economics and Statistics*, Vol. 48: 215-226.

Referensi “Di Dalam”

- Salah Satu Tulisan dalam Kumpulan Buku Tulisan

Bila salah satu tulisan dalam buku kumpulan tulisan menjadi sumber referensi, maka secara garis besar penulisan referensi memuat:

 - a. Penulis naskah
 - b. Tahun publikasi
 - c. Judul naskah yang dijadikan sumber referensi
 - d. Menggunakan kata “in” atau “di dalam”.
 - e. Penulis/editor buku kumpulan tulisan.
 - f. Judul buku kumpulan tulisan (menggunakan huruf cetak tebal atau garis bawah atau tulisan *Italic*).
 - g. Tempat publikasi

- h. Penerbit
- i. Halaman buku yang dijadikan sumber referensi.

Contoh:

- Porter, M.A. 1992. *The Modification of Method in Researchingpostgraduate Education*. In: Burgess, R.G.ed *The Research Process in Educational Settings: Ten case Studies*. London: Falmer Press, PP. 35-40.
 - 1. Referensi kedua (Buku Disitasi dalam Buku yang lain)
Referensi tersebut harus dituliskan sebagai berikut:
- Conferation of British Industry (1989) *Toward a Skills Revoluasion: a Young Chaerter*. London: CBI. Quoted in: Bluck, R., Hilton, A., & Nonn, P. (1994) *Information Skill in Academic Libraries: a Teaching and Learning Role in Higher Education*. SEDA Paper 82. Birmingham: Staff and Educational Devolopment Assosation, p. 39.

Seminar atau Pertemuan

Bila sumber referensi berasal dari seminar atau pertemuan, maka penulisan adalah sebagai berikut:

- Haryo, T.S. & Istiadjid, M. (1999, September). *Beberapa faktor Etiologi Meningokel Nasofrontal*. Naskah dipresentasikan dalam kongres MABI, Jakarta.

Kamus

Contoh:

- Kamus Ilmiah Populer. 2008. Yokyakarta: Absolut
- *The Oxford English Dictionary*. 1989. Vol. 5, 2n ed. Oxford: Clarendom.

Tesis, Skripsi atau Disertasi

Referensi yang bersumber dari tesis atau disertasi perlu mencantumkan nama penulisan, tahun publikasi, judul tesis, skripsi atau disertasi, tujuan dan tipe, serta nama pemberi gelar tersebut.

Contoh:

Ahyar, Juni. 2012. *Alih Kode dan Campur Kode pada Penggunaan Bahasa Aceh Ragam Lisan Siswa Kelas VII SMP Kota Lhokseumawe*. Tesis Universitas Syiah Kuala

Istiadi, M. 2005. *Perbedaan Kadar Birulubin total pada sampel yang langsung diperiksa dan ditunda*. Tesis. Universitas Diponegoro.

2. Artikel

a. Artikel Jurnal

Secara garis besar penulisan referensi yang bersumber dari artikel perlu mencantumkan:

- 1) Nama penulis artikel
- 2) Tahun dipublikasikan
- 3) Judul artikel
- 4) Judul jurnal (ditulis dengan cetak tebal atau garis bawah atau *italic*)
- 5) Volume dan nomor jurnal
- 6) Nomor halaman jurnal yang memuat artikel yang dijadikan sumber referensi.

b. Artikel Koran

Contoh:

Sandy, M. (2005) Kesehatan Reproduksi Remaja, When?. *Kompas*, 10 November.

c. Halaman dari sebuah buku

Contoh:

Basir, A. (2006). *Pengantar Reproduksi Remaja*. Yogyakarta: Percetakan Gamma, hlm. 57-59.

3. Naskah dalam Media Elektronik

Contoh:

Program Studi S2 Ilmu Kesehatan Masyarakat UGM. (2005) *Program Studi S2 Ilmu Kesehatan Masyarakat UGM*. Tersedia dalam: <http://ph-ugm.org> [Diakses 8 November 2005].

Contoh: format Halaman Judul

**ANALISIS PENERAPAN SISTEM ACTIVITY BASED COSTING
DALAM MENINGKATKAN AKURASI BIAYA
PADA PT PRIMADONA**

SKRIPSI

Diajukan Guna Melengkapi Sebagian Syarat
dalam Mencapai Gelar Sarjana Strata Satu (S-1)

Oleh

Nama : Rizka Astuti

NIM : 2390000

Diajukan Guna Melengkapi sebagian Syarat
dalam Mencapai Gelar Sarjana Strata Satu (S-1)



**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MALIKUSSALEH
LHOKSEUMAWE ACEH
2007**

Contoh: Format Lembar Pengesahan.

KOMISI PEMBIMBING

No.	NAMA	KEDUDUKAN

Tanggal Sidang: / /

PANITIA PENGUJI

No.	NAMA	KEDUDUKAN

Tanggal lulus: / /

Mengetahui

Pembimbing

Bagian Sidang Sarjana

(Juni Ahyar, S.Pd., M.Pd)

(Hadi Iskandar, S.H., M.H)

Contoh: Format Penulisan Abstraksi

ABSTRAKSI

RIZKA ASTUTI. 2390000

ANALISIS PENERAPAN SISTEM ACTIVITY BASED
COSTING DALAM MENINGKATKAN AKURASI
BIAYA PADA PT. PRIMADONA

Skripsi. Fakultas Ekonomi dan Bisnis. 2017

Kata Kunci: Activity Based Costing, biaya

(ix + 67 + lampiran)

Abstraksi merupakan pemadatan dari hasil penelitian/ tulisan. Ditulis 1 spasi dengan jumlah maksimum 200 kata (maksimum 1 halaman). Isi abstraksi mencakup tujuan atau pertanyaan yang ingin dijawab oleh peneliti, metode penelitian/pemulisan, dan kesimpulan yang diperoleh dari penelitian.

Contoh: Format Daftar Isi

DAFTAR ISI

Halaman Judul	i
Halaman Pernyataan	ii
Halaman Pengesahan	iii
Abstraksi	iv
Kata Pengantar	v
Daftar Isi	vi
Daftar Tabel	vii
Daftar Gambar	viii
Daftar Grafik	ix

BAB 1 PENDAHULUAN

A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	2
C. Batasan Masalah	2
D. Tujuan Penelitian	3
E. Metodologi Penelitian	4
F. Sistematika Penulisan	5

BAB II LANDASAN TEORI

A. Pengertian dan Ruang Lingkup Biaya	6
B. Klasifikasi Biaya	7
C. Konsep Pendekatan Sistem Activity Baced Costing	12
D. Pendekatan Konvensional	22
E. Product Costing	25

BAB III METODE PENELITIAN

A. Metode Pengumpulan Data	26
B. Data yang digunakan	28

BAB IV ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

A. Data Perusahaan	29
B. Penerapan Sistem Activity Based Costing	33
C. Analisis Pembahasan	41

BAB V PENUTUP


A. Kesimpulan	42
B. Saran	43
Daftar Pustaka	44
Lampiran	
Daftar Tabel	

Contoh Format Daftar Tabel

DAFTAR TABEL

Halaman

Tabel 3.1	Hasil Penjualan Produk Periode 20XX	28
Tabel 3.2	Jumlah Bahan Baku selama Th 20XX	29
Tabel 4.1	Biaya Overhead Pabrik Per Departemen	30
Tabel 4.2	Daftar Tenaga Kerja Langsung	35
Tabel 4.3	Daftar Staf Bagian Pabrik	38



BAB VII KESALAHAN YANG SERING TERJADI

Banyak kesalahan yang terjadi saat mahasiswa menempuh skripsi. Kesalahan-kesalahan tersebut antara lain:

1. Salah memahami *audience* yang akan membaca tulisannya,
2. Belum menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar,
3. Salah dalam menyusun struktur pelaporan,
4. Salah menuliskan bagian kesimpulan,
5. Isi justru terlalu panjang dengan pengantar *introduction* yang berlebihan,
6. Salah saat mahasiswa mengutip pendapat orang lain sehingga berkesan menciplak (*plagiat*),
7. Tidak konsisten dalam format tampilan (font yang berubah-ubah, margin yang berubah-ubah),
8. Terkadang penulisan isi yang terlalu singkat karena dibuat dengan menggunakan *point-form* seperti materi presentasi,
9. Tata cara penulisan daftar pustaka yang kurang tepat (tidak standar dan berkesan seenaknya sendiri),

Beberapa hal inilah yang sering terjadi pada mahasiswa dimana mereka tidak pernah memperhatikan kesalahan yang dianggapnya sepele yang pernah dilakukannya. bayangkan saja skripsi Anda memberi tanda bagian yang merupakan jalan buntu, jurang, atau sulit dilalui maka “penjelajah” berikutnya dapat lebih berhati-hati jika melalui jalan tersebut.



Memahami *Audience*

Seringkali mahasiswa lupa mengantisipasi, siapa nantinya *audience* ataupun pembaca tulisannya. Jelas, orang yang akan membaca skripsi Anda adalah para dosen, teknisi, mahasiswa lain dan para akademisi lainnya. Dalam hal ini, pembaca Anda adalah orang-orang yang tahu persis teknis kepenulisan. Oleh karena itu, bahasa yang Anda gunakan untuk menjelaskan apa yang Anda tulis harus sesuai dengan kaidah bahasa Indonesia dan harus sesuai pula dengan pengetahuan pembaca. Coba pikirkan penjelasan kalimat di bawah ini.

“Mari kita misalkan biaya produksi dari perangkat ini dengan mie ayam. Jika satu mangkok mie ayam harganya 3000 rupiah, berapa biaya yang harus dikeluarkan untuk membeli 100 mangkok mie bakso.”

Bandingkan dengan kalimat di bawah ini.

“Mari kita gunakan variabel x sebagai jumlah unit yang akan diproduksi. Biaya produksi sebuah unit adalah 3000 rupiah. Maka biaya produksi 100 unit adalah $100x$.”

Dengan menggunakan pemisahan “mangkok mie bakso,” Anda telah “menghina intelektual pembaca Anda.” Di satu sisi yang lain, terkadang mahasiswa menulis sesuatu yang sangat kompleks sehingga justru sulit dimengerti. Mungkin, dia berpikir supaya skripsinya terlihat berbobot sehingga justru penjelasannya pun harus sulit dimengerti.

Penulis yang baik seharusnya dapat menjelaskan sesuatu yang sulit dengan cara sederhana sehingga mudah dimengerti. Tentunya bukan berarti hal ini merendahkan intelektual pembaca.



Kesalahan Struktur

Ada beberapa kesalahan yang sesekali muncul, seperti:

1. Tidak ada daftar isi, daftar gambar, dan daftar tabel,

2. Bagian pendahuluan dan teori-teori pendukung terlalu banyak ditampilkan sehingga mendominasi skripsi

Banyak sekali penulisan tugas akhir yang bagian utamanya (bagian analisis dan kesimpulan) hanya sepuluh halaman, sementara bagian pendahuluan dan teori mencapai 90 halaman. Tentunya porsi yang demikian ini tidak seimbang.

Sebaiknya kurangi bagian teori pendukung dan arahkan pembaca agar membaca buku referensi saja. Namun secara umum, isinya diurut seperti ini:

- a. Bagian Pendahuluan

Bagian ini biasanya berisi latar belakang penelitian. Biasanya berisi pertanyaan-pertanyaan seperti mengapa penelitian ini dilakukan, apa fokus dari penelitian, apa yang menjadi batasannya.

Survei terhadap karya-karya orang lain yang mirip bisa dituliskan pada bagian ini (atau pada bagian teori pendukung).

- b. Bagian Teori Pendukung

Bagian ini berisi teori-teori atau hal-hal yang menjadi pendukung dari penelitian yang dilakukan. Teori pendukung sebaiknya jangan terlalu mendominasi tulisan Anda. Usahakan singkat dan arahkan pembaca kepada referensi yang Anda gunakan.

- c. Bagian Isi

Bagian isi merupakan pokok utama dari tulisan Anda. Tentunya pada bagian ini Anda menjelaskan apa yang menjadi pengujian Anda, dan hal-hal lain yang merupakan laporan apa yang menjadi pengujian Anda, dan hal-hal lain yang merupakan laporan dari apa yang sudah Anda kerjakan dalam penulisan skripsi. Dari bagian inilah kesimpulan ditarik, kemudian nanti pada bagian akhir dapat diutarakan kembali.

d. Bagian Penutup

Bagian ini berisi kesimpulan dan saran. Pokok-pokok menarik dari apa yang sudah Anda teliti dan perlu diperhatikan semestinya muncul pada bagian ini. Tentunya, Anda mengambil kesimpulan dari bab sebelumnya dan bagaimana Anda bisa sampai kepada kesimpulan tersebut.



Cara Penulisan Bagian Abstrak

Abstrak adalah rangkuman dari isi tulisan dalam format yang sangat singkat atau dengan kata lain penyajian atau gambaran ringkas yang benar, tepat dan jelas mengenai isi suatu dokumen (Ahira, 2009).

Abstrak merupakan suatu ringkasan yang lengkap dan menjelaskan keseluruhan isi artikel ilmiah. Abstrak ditempatkan pada bagian awal artikel ilmiah. Penulisan abstrak yang baik perlu dipertimbangkan mengingat bagian ini merupakan bagian artikel yang dibaca setelah judul. Sangatlah beralasan, dibaca tidaknya suatu artikel ilmiah tergantung pada kesan yang diperoleh pembaca saat membaca abstraknya. Bagian artikel yang paling sulit dikerjakan adalah abstrak. Abstrak dalam bahasa Inggris merupakan satu kemutlakan yang harus ada (persyaratan dalam akreditasi jurnal ilmiah) (Santoso, 2009).

Abstrak seperti sinopsis. Hanya dengan membaca abstrak, pembaca sudah bisa memahami apa yang ada dalam sebuah tulisan ilmiah. Oleh sebab itu, abstrak harus jelas, singkat, padat dan mudah dipahami (Ahira, 2009).

Sifat-sifat abstrak yakni: 1. Ringkas, 2. Jelas, 3. Tepat, 4. Berdiri sendiri, 5. Objektif. Abstrak harus bersifat informatif dan deskriptif, artinya setiap informasi yang terkandung pada abstrak tersebut harus berdasarkan fakta. Dengan kata lain, sangat tidak diperkenankan untuk mencantumkan informasi yang tidak ada faktanya yang jelas dalam isi artikel pada suatu abstrak. Abstrak yang baik harus mengandung empat unsur: argumentasi logis perlunya dilakukan observasi atau penelitian untuk memecahkan masalah, pendekatan yang digunakan untuk memecahkan masalah (metode), hasil yang dicapai dalam penelitian serta kesimpulan yang

diperoleh. Setiap unsur hendaknya diungkapkan dalam kalimat yang singkat dan jelas, dengan demikian keseluruhan abstrak menjadi tidak terlalu panjang (Santoso, 2009).

Abstrak berisi pernyataan ringkas dan padat tentang ide-ide yang paling penting. Abstrak memuat masalah dan tujuan penelitian, prosedur penelitian (untuk penelitian kualitatif termasuk deskripsi tentang subjek yang diteliti) dan ringkasan hasil penelitian (bila dianggap perlu, juga simpulan dan implikasi). Tekanan diberikan pada hasil penelitian. Hal-hal lain seperti hipotesis, pembahasan dan saran tidak perlu disajikan (Ahira, 2009).

Fungsi abstrak adalah untuk memberikan informasi kepada pembaca perihal hasil penelitian yang telah dibuat. Uraian yang hanya satu halaman tersebut memudahkan abstrak untuk dimasukkan dalam jaringan internet. Hal ini dilakukan untuk memudahkan Anda mengetahui hasil penelitian tanpa harus membaca keseluruhan penelitian yang berlembar-lembar. Sehingga dengan adanya abstrak dapat membantu mencari referensi penelitian yang dicari (Ahira, 2009).

Adapun tujuan pembuatan abstrak adalah (Santoso, 2009):

1. Untuk melengkapi tulisan ilmiah seseorang.
2. Untuk membantu pengguna informasi memperpendek waktu pemilihan informasi.
3. Untuk mengatasi kendala bahasa.

Halaman abstrak menyajikan intisari skripsi, yang mencakup hal-hal sebagai berikut:

1. Masalah utama yang diteliti dan ruang lingkupnya.
2. Metode yang digunakan.
3. Hasil yang diperoleh.
4. Kesimpulan utama dan saran yang diajukan (bila ada).

Jangan sekali-kali mencantumkan informasi ataupun kesimpulan yang tidak dibahas dalam skripsi.

Kata kunci adalah kata pokok yang menggambarkan daerah masalah yang diteliti atau istilah-istilah yang merupakan dasar pemikiran gagasan dalam karangan asli dan berupa kata tunggal atau gabungan kata. Kata kunci diperlukan untuk kepentingan komputerisasi sistem informasi ilmiah. Dengan kata kunci dapat ditemukan dengan mudah judul-judul penelitian beserta abstraknya (Ahira, 2009).

Halaman abstrak bahasa Inggris diketik pada halaman baru. Ketentuannya sama dengan abstrak dalam bahasa Indonesia. Adapun hal-hal yang perlu ada dalam abstrak adalah sebagai berikut:

1. Masalah yang akan diteliti.
2. Metode yang digunakan dalam penelitian.
3. Hasil yang diperoleh pada penelitian.
4. Kesimpulan.
5. Kata kunci.

Hal-hal yang tidak perlu ada dalam abstrak yaitu sumber acuan, informasi lain yang tidak berhubungan dengan penelitian dan gambar atau tabel. Adapun format penulisan abstrak adalah sebagai berikut.

1. Awal kalimat merupakan kata benda.
2. Terdiri dari maksimal 250 kata, diluar kata depan dan kata sambung.
3. Dalam bentuk satu paragraf.
4. Menggunakan spasi 1.
5. Menggunakan huruf Times New Roman.
6. Terdapat kata kunci yang terdiri dari maksimal 5 kata dan disusun secara alfabet.
7. Ditulis sebelum bab pendahuluan.
8. Rata kiri-kanan.
9. Ditulis dengan huruf Times New Roman ukuran 12 pt.



Penulisan Kesimpulan

Kesalahan pada bab ini sering terjadi karena mahasiswa sering membuat kesimpulan yang tidak dibuktikan dengan penelitiannya. Pernyataan-pernyataan tertentu, tiba-tiba saja muncul pada bagian

kesimpulan. Terkadang pula kesimpulannya sebetulnya merupakan pengetahuan yang sudah diketahui secara umum. Sebagai contoh, apa yang salah dari kesimpulan berikut adalah nomor merek Honda lebih irit bensin dibandingkan dengan merek Yamaha.

Ya, sebaiknya kesimpulan seperti ini di dasarkan atas hasil penelitian Anda. Dengan kata lain, jika tidak ada penelitian maka kesimpulan tersebut tidak dapat ditarik. Artinya perbandingan kedua merek motor tersebut tidak boleh Anda tuliskan dalam kesimpulan.

Salah satu cara, Anda menuliskan apa yang menjadi kesimpulan Anda, dengan mencoba melengkapi kalimat berikut: “Setelah saya uji ternyata.... Perhatikan kata-kata (yang diisi dengan titik-titik) setelah kata “ternyata” maka Anda bisa menuliskan apa yang menjadi kesimpulan penelitian Anda. Ini bisa menjadi bagian dari kesimpulan Anda.

Cara lain untuk mengujinyanya adalah dengan menjawab pertanyaan berikut: “Apakah tanpa penelitian Anda maka orang tidak dapat mengambil kesimpulan tersebut?” Jika bisa, kesimpulan tersebut tidaklah layak Anda tulis karena pernyataan Anda sudah menjadi pengetahuan umum.



Pengaturan *Layout* Halaman

Pengaturan *layout* halaman seringkali diabaikan seorang mahasiswa karena dianggapnya tidak terlalu penting. Seringkali institusi pendidikan (universitas) memberikan panduan *layout* dari laporan tugas akhir atau thesis. Ikuti panduan tersebut, jangan pernah diabaikan terutama pada peletakan nomor halaman, terutama pada bagian awal bab karena sangat mengganggu.



Pemilihan *Font*

Ada aturan baku tentang *font* yang digunakan dalam penulisan skripsi menggunakan *font* “Time New Roman” Besarnya dari huruf biasanya 12 point. Namun tidak menutup kemungkinan ada aturan lainnya. Perhatikan aturan atau panduan yang berlaku di tempat Anda.

Anda bisa menentukan jenis *font* sendiri, dengan catatan tidak ada aturan di tempat Anda. Namun, perlu diingat bahwa tulisan diperuntukkan untuk para pembaca. Jadi, buatlah tulisan yang mudah dibaca.

Adapun mahasiswa yang mencoba-coba dengan pemilihan *font* yang berbeda-beda, sehingga justru terkesan keblablasan, kecuali tulisan Anda untuk pribadi atau luar kepentingan akademisi.



Penulisan Rumus Matematika

Mahasiswa sering menuliskan persamaan atau rumus matematika secara sembarangan. Porsi antara *subscript*, *superscript*, symbol-simbol sering tidak diperhatikan. Sebaliknya menggunakan tools seperti *MathType*.



Memakai Bahasa Indonesia yang Benar

Tidak jarang seorang mahasiswa masih saja menulis kalimat dalam skripsinya:

1. Kalimat panjang tanpa menunjukkan jelas mana subjek, prediket, objek dan keterangan
2. Sering menggunakan kata “yang” berulang kali atau dengan menggunakan tanda baca
3. Pemilihan kata yang terlalu indah seperti puisi dan tidak langsung *to the point*. Ini akan sangat melelahkan
4. Kalimatnya sudah pendek tetapi tidak ada subjeknya
5. Sering pula menggunakan tanda baca yang kurang tepat karena tidak menempel pada sebuah kata
6. Penggunaan istilah asing yang sering campur aduk dengan bahasa Indonesia sehingga membingungkan atau dalam cara mengadopsi istilah asing.
7. Membuat terjemahan yang kurang sempurna atau diterjemahkan secara langsung tanpa dicari kata yang sepadan.



Bahasa Indonesia dan Istilah Teknis

Banyak orang berpendapat bahwa penggunaan bahasa Indonesia dalam menuliskan istilah teknis kurang cocok diterapkan dalam penulisan skripsi. Banyak istilah teknis yang tidak ada sepadan katanya di dalam Bahasa Indonesia. Mungkin saja pendapat ini ada benarnya.

Namun seharusnya tidak hanya Bahasa Indonesia saja yang memiliki masalah, saya yakin bahasa lainpun memiliki masalah yang sama.

Istilah Asing

Banyak sekali istilah asing yang sering di-Indonesiakan oleh mahasiswa seperti kata “*existing*”. Ini sebenarnya kurang tepat karena saya yakin masih ada kata yang sepadan dalam Bahasa Indonesia.

Kalau tidak ada kata yang sepadan, tulishlah kata tersebut dalam Bahasa Inggris supaya pembaca tidak bingung dengan cetak miring.

Mengutip dan Menuliskan

Dalam pembuatan karya tulis ilmiah seperti skripsi, seringkali mahasiswa tidak mau mencari tahu bagaimana cara penulisan daftar pustaka sesuai dengan aturan yang telah ditetapkan.

Biasanya mereka meniru skripsi dari senior mereka yang belum tentu benar tanpa mengecek terlebih dahulu buku panduan penulisan skripsi/aturan yang sesungguhnya.

Cara Mengutip

Banyak mahasiswa yang akan malu saat mereka menuliskan sumber referensi dari apa yang mereka utarakan dalam skripsinya. Ada anggapan bahwa semua yang dikerjakan harus kelihatan orisinal.

Menurut saya kegiatan mengutip karya orang lain bukanlah sebuah kegiatan yang rendah. Jadi jangan ragu-ragu untuk memberikan rujukan. Hal-hal yang bisa saja berakibat fatal dari kegiatan mengutip ini, apabila pembaca menyangka bahwa pernyataan ini merupakan pernyataan penulis.

Akibatnya bisa saja mahasiswa ini akan mendapatkan sanksi akademis. Biasanya cara mengutip yang aman menggunakan *paraphrase*, yaitu menuliskan kembali apa yang dinyatakan oleh sumber rujukan dalam bahasa Anda sendiri. Jika tidak memungkinkan karena kata-kata yang dikutip memang sudah sangat baik maka gunakan tanda kutip dengan menyebutkan sumber referensinya.

Terutama yang sering dilupakan mahasiswanya adalah menuliskan sumber referensi untuk gambar atau tabel yang diperoleh dari sumber lain. Perlu Anda perhatikan gambar atau tabel, sebaiknya berkualitas baik dan dapat terbaca.

Sumber referensi dituliskan dengan menggunakan tanda kurung kotak [referensi]. Atau dapat dilakukan dengan menggunakan angka, atau singkatan nama penulis (sesuai dengan aturan tertentu). Standar yang lain bisa menggunakan *foot note* di bagian akhir kalimat. Tujuan penulisan referensi adalah agar pembaca yang ingin mencari referensi pada bagian ini, dapat membacanya pada bagian “Daftar Pustaka” atau *foot note*.



Menulis Daftar Pustaka

Jangan menuliskan sumber pustaka yang tidak Anda pakai sebagai rujukan. Ini seringkali terjadi, biasanya mereka ingin menunjukkan bahwa mereka telah membaca buku tersebut. Sebaliknya, tulis saja apa adanya.

Cara menulis daftar pustaka, biasanya sudah disusun dalam buku pedoman kepenulisan skripsi di tempat Anda. Mengapa *cross check* ini penting? Karena ada aturan tertentu, saat menuliskan judul buku ditulis dengan format miring, akan tetapi ada pula yang menggunakan tanda petik. Ada juga yang tidak mengharuskan hal demikian maka Anda perlu memastikan aturan yang berlaku di tempat Anda.

Sebaiknya tulis sumber rujukan secara lengkap agar pembaca mudah mencarinya. Biasanya urutan daftar referensi menggunakan nama penulisnya dengan menggunakan nama belakang sebagai awal pengurutan. Memang, biasanya di dunia internasional, pengurutan nama ini menggunakan nama belakang akan tetapi untuk orang Indonesia, tentunya pengurutan nama belakang ini sangatlah membingungkan karena disini

kita mengurutkan nama dengan dasar nama depan. Oleh karena itu, saran saya ikuti saja, apa yang menjadi pedoman standar penulisan skripsi di tempat Anda.



Mempresentasikan Skripsi

Terkadang kepenulisan skripsi seorang mahasiswa sangat baik, akan tetapi ternyata saat mahasiswa ini memberikan presentasinya kurang baik. Mungkin cenderung membosankan, suaranya pelan, atau bahasanya yang kurang lancar akibatnya para penguji memberikan penilaian sidang tidak maksimal. Seharusnya dengan penulisan skripsi yang begitu baik dan presentasi yang baik pula, dia pantas mendapat nilai A+.

Di silah kemampuan memberikan presentasi berperan penting dalam pencapaian nilai yang maksimal. Perlu Anda ketahui, kemampuan memberikan presentasi ini tidak hanya diperlukan saat pendadaran saja, melainkan sebagai modal besar saat Anda berhubungan dengan dunia kerja.

Banyak sekali para pembicara dalam seminar atau dalam pertemuan-pertemuan lainnya memberikan presentasinya terkesan bertele-tele, kurang menarik, dan terkesan membosankan. Anda perlu menyadari hal itu. Agar apa yang Anda sampaikan menarik. Ada beberapa hal yang perlu Anda ketahui yaitu:

1. Pendengar (*audience*)
2. Lamanya waktu presentasi
3. Sifat dari presentasi (formal, informal).



Pendengar (*audience*)

Pemahaman mengenai siapa *audience* yang akan Anda berikan presentasi sangat penting Anda ketahui. Mengapa demikian? Karena seringkali *audience* pada saat pendadaran, pada saat presentasi di suatu perusahaan, maupun di depan khalayak umum akan sangat berbeda cara penyampaiannya.

Jika Anda presentasi di depan orang yang mengerti teknis, mungkin pada saat pendadaran maka pemaparan yang sangat Anda butuhkan untuk meyakinkan mereka. Akan tetapi hal yang berbeda dapat Anda temui ketika Anda presentasi di depan manager sebuah perusahaan, mungkin penjelasan yang bertele-tele akan membuat mereka merasa bosan dan membingungkan. Apalagi di depan khalayak umum yang notabene tingkat pendidikannya berbeda-beda maka hal-hal yang sifatnya teknis akan menjadikan mereka merasa bosan.



Lamanya Waktu Presentasi

Penguasaan akan waktu perlu Anda kuasai, hal ini penting agar waktu yang diberikan untuk Anda tidak *molor* hingga terkesan membosankan. Banyak pembicara bagus yang tidak dapat mengendalikan waktunya, akibatnya memberikan dampak negatif. Biasanya, dampak negatif akan terasa kepada *audience*, pembicara lain, penguji dan panitia. Usahakan tepat waktu! Kemampuan menjelaskan sesuatu dalam waktu yang singkat merupakan bukti penguasaan materi oleh presenter tersebut.



Sifat dan Presentasi (Formal atau Nonformal)

Memahami sifat dari presentasi tidak kalah pentingnya, karena hal ini menyangkut pakaian yang akan Anda kenakan, pengetahuan siapa *audience* Anda dan kata-kata yang akan Anda pilih.

Jika Anda, hendak pendadaran, tentu Anda harus mengikuti aturan berpakaian yang berlaku di tempat Anda. Dari sifat presentasi ini, Anda pun dapat mengetahui siapa *audience* Anda, berapa jumlah *audience* Anda sehingga Anda bisa memilih kata-kata yang sesuai dengan sifat presentasi tersebut. Kalau sifatnya formal, tentu kata yang akan Anda pilih juga sifatnya formal dan sebaiknya tidak banyak menyelipkan lelucon. Akan tetapi jika sifatnya non formal

maka Anda bisa mengeksplorasi kata-kata baik yang sifatnya humor maupun kata-kata yang tidak terlalu formal.



Mempersiapkan Skripsi

Mempersiapkan diri sebelum presentasi perlu Anda lakukan sebelumnya. Hal ini penting untuk menyusun strategi agar *audience* adapat menangkap isi presentasi dengan baik. Percayakanlah tanpa persiapan, presentasi bisa saja gagal.

Persiapan presentasi di bagi menjadi dua bagian yaitu pertama, persiapan non teknis. Kedua, persiapan teknis.

Persiapan Nonteknis

Persiapan nonteknis, seperti yang telah saya bahas sebelumnya yaitu mengetahui target pendengar. Hal ini penting, sebagai contoh penguji sidang thesis tentunya jumlah pendengarnya sedikit, tetapi terdiri dari orang-orang yang memiliki pengetahuan teknis cukup tinggi oleh karena itu, sebaiknya presentasi tidak terkesan menggurui dan bertele-tele. Lebih bersifat teknis dengan bahasa akademis, bisa lebih interaktif dan serius.

Akan tetapi, jika presentasi pada seminar umum yang pesertanya berlatar belakang pendidikan yang berbeda-beda, sebaiknya Anda pikirkan apa yang hendak Anda berikan kepada mereka sehingga mereka mendapat nilai tambah setelah mendengarkan presentasi Anda.

Seminar umum yang banyak dihadiri mahasiswa, alangkah baiknya Anda berikan lawakan-lawakan di sela-sela Anda memberikan materi. Pada umumnya mereka akan antusias dengan lawakan sehingga sifatnya tidak terlalu formal, santai tetapi tetap berbobot.

Persiapan Teknis

Secara teknis, beberapa hal yang perlu dipersiapkan, antara lain:

1. Materi presentasi (slide, transparan, materi elektronik, *handout* atau makalah yang akan dibagikan).
2. Komputer, note book atau perangkat elektronik yang digunakan.
3. Percobaan presentasi untuk menghitung lamanya waktu presentasi.

Materi presentasi lebih baik menggunakan power point agar mudah untuk disimak. Pastikan perangkat elektronik yang digunakan bekerja dengan baik. Hal ini sering terjadi, *flat panel LCD* yang digunakan tidak cocok dengan komputer atau notebook yang digunakan sehingga gambar tidak muncul di layar.



Pelaksanaan Presentasi

Hal yang perlu diperhatikan saat melakukan presentasi adalah sebagai berikut:

1. Ketepatan Waktu

Hati-hati dengan waktu ini, belajarlah untuk tepat waktu. Anda bisa melihat tanda-tanda pendengar sudah bosan dengan pembicaraan Anda, semisal menguap, banyak melihat jam, melamun, mencoret-coret di kertas notes, bermain-main dengan handphonenya, atau besenda gurau dengan temannya.

Kalau sudah terjadi yang demikian, segera selesaikan presentasi Anda walaupun materi Anda masih banyak. Percuma karena mereka sudah tidak mau lagi mendengarkan materi Anda.

2. Siap Mental Menghadapi Pengndengar

Kiat menghadapi pendengar

- a. Pakailah *pointer*, *laser pointer*, ataupun telunjuk untuk menjelaskan sesuatu di layar.

Tunjuklah mana yang sedang Anda bicarakan dengan *pointer*, *laser pointer*. Hal ini penting, agar *audience* tidak bingung dan bisa melihat mana yang Anda maksudkan dalam pembicaraan Anda.

- b. Kebiasaan membelakangi *audience*
Terlalu sering membelakangi *audience* akan terkesan takut bertatap muka dengan *audience*. Hal ini bisa menjadikan Anda kurang profesional di mata *audience* Anda. Tetapi cobalah bertatap mula dengan *audience* Anda.
- c. Amati wajah *audience* Anda
Jadikan ini sebagai umpan balik strategi presentasi Anda. Jika *audience* Anda terlihat bingung, cobalah untuk melempar pertanyaan, akan tetapi jika *audience* Anda bosan segeralah untuk berhenti. Jadi perhatikan raut wajah *audience* Anda.
- d. Presentasi dengan penuh keyakinan
Jika presentasi yang Anda lakukan, ternyata Anda terlihat kurang yakin maka pasti *audience* akan mempertanyakan ketidakyakinan Anda. Bisa juga, mereka tidak percaya dengan apa yang Anda katakan. Akan tetapi perlu juga Anda ketahui, upaya agar *audience* merasa yakin juga jagan sampai terkesan sok tahu.
- e. Catat pertanyaan sebelum menjawab
Kalau ada pertanyaan jangan langsung dijawab, dengarkan dahulu pertanyaannya hingga *audience* selesai berbicara, kalau perlu tulis pertanyaan tersebut.
- f. Tidak boleh ngotot
Ngotot di depan *audience*, sangatlah tidak etis. Jika ada penanya yang ngotot karena jawaban Anda tidak sesuai dengan apa yang dia harapkan, maka lebih baik Anda sepakati bahwa pendapat Anda dan dia berbeda.



Kiat Presentasi dengan Peralatan Elektronik

Perkembangan zaman sekarang ini, penggunaan komputer dalam presentasi sangatlah lumrah. Beberapa kampus di Yogyakarta, penggunaan komputer sudah merupakan hal yang standar. Kebanyakan menggunakan program Microsoft Power Point.

Pemakaian media elektronik memiliki karakteristik tertentu yang harusnya Anda kuasai sebagai presenter. Ada beberapa saran untuk Anda yaitu:

- a. Dalam satu *slide*, upayakan menggunakan kata-kata sesingkat-singkatnya agar layar tidak dipenuhi dengan tulisan. Biasakan menuliskan *point form* untuk menjelaskan point-point yang akan Anda presentasikan. Handout akan sangat berguna saat materi presentasi Anda terlalu panjang.
- b. Pilihlah font yang jelas bentuknya, saya sarankan memakai font Georgia karena font ini memang di desain untuk presentasi; besar, tebal dan jelas.
- c. Penggunaan *font* juga jangan terlalu kecil agar tulisan Anda terbaca bagi *audience* yang duduk paling belakang. Jangan memaksakan tulisan dengan cara dirapatkan karena tulisan Anda tidak akan bisa terbaca jelas.
- d. Untuk *background* lebih baik gunakan warna-warna yang agak gelap dengan warna *font* yang jelas agar kelihatan jelas.
- e. Lebih baik lagi, gunakanlah gambar atau diagram untuk menjelaskan *point-point* yang akan Anda sampaikan kepada *audience*. Disinilah kemampuan Anda diuji untuk menjelaskan suatu konsep.
- f. Kalau menggunakan gambar dari internet, lebih baik sebutkan sumbernya, untuk memberikan *reference* kepada *audience*.
- g. Tulisan yang Anda gunakan dalam grafik atau diagram, pastikan jelas terbaca.
- h. Berikan contoh untuk menjelaskan suatu konsep, tetapi jangan terlalu banyak cukup satu atau dua contoh saja, mengingat waktu Anda terbatas.
- i. Terkadang presentasi yang memakai fasilitas komputer menyebabkan presenter terbawa untuk berbicara terlalu cepat. Sebaiknya kurangi kecepatan berbicara Anda agar tidak terlalu cepat. Hal ini untuk memberikan waktu kepada *audience* untuk menyerap apa yang telah Anda sampaikan.

DAFTAR PUSTAKA

- Adidya, Teguh. 2008. *Metode Penelitian Sosial*, Diakses pada 21 November 2008, 23:28 dari <http://blog.unpad.ac.id/teguhadidya/script.phd/read/pengertian-penelitian/>
- Ahyar, Juni. 2015. *Bahasa Indonesia dan Penulisan Ilmiah*. Lhokseumawe: Beina Edukasi.
- _____. 2016. *Cermat Bahasa Indonesia dan Penulisan Ilmiah untuk Perguruan Tinggi*. Lhokseumawe: Sefa Bumi Persada.
- Bonwditch, James L dan Buono, Anthony F. 2001. *A Primer on Organizational Behavior*, edisi kelima, John Wiley and Sons, Inc.
- Brannen, Julia. 2000. *Memadu Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*. Sumber:<http://qualitative-research.ratcliffs.net>
- Bungin, B. 2003. *Analisis Penelitian Kualitatif*. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada.
- _____. 2007. *Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Prenada Media Group.
- Creswell, J. W. 1998. *Kualitatif Inquiry dan Research Desigh*. California: Sage Publications, Inc.
- Djuharie, O Setiawan dan Suherli. 2001. *Panduan Membuat Karya Tulis: Resensi, Laporan, Buku, Skripsi, Tesis, Artikel, Makalah, Berita, Essai, dll*. Bandung: Yrama Widya.
- Hamid, Abdul. *Jenis-jenis Penelitian Ilmiah*. Diakses pada 21 November 2008, 23:37 dari <http://www.infoskripsi.com/Resource/Jenis-jenis-Penelitian-Ilmiah.html>
- Jauhari, Heri. 2010. *Panduan Menulis skripsi: Teori dan Aplikasi*. Bandung: CV. Pustaka Setia.
- Kadiman, Kusmayanto. 2007. *Riset Dasar: Masih Bermanfaat atau Tidak?.* Diakses pada 22 November 2008; 00:49. dari <http://netsains.com/2007/09/riset-dasar-masih-bermanfaat-atau-tidak/>
- Tanjung, Bahdin Nur dan Ardial. 2005. *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah (Proposal, Skripsi, dan Tesis) dan Mempersiapkan Diri Menjadi Penulis Artikel Ilmiah*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.

Widoyoko, S. Eko Putro. *Analisis Kualitatif dalam Penelitian Sosial*. Diakses pada 22 November 2008; 00:55. dari <http://www.um-pwr.ac.id/publikasi/13/analisis-kualitatif-dalam-penelitian-sosial>.

Sumber Lain:

<http://www.skripsistikes.wordpress.com>

<http://www.bkn.go.id/sampel/BabIIIIEVA.html>.

<http://www.infoskripsi.com/Resource/Mengkaji-Skripsi-Kualitatif-dan-Kuantitatif.html>

http://www.geosities.com/new_palakat/artikel/024.htm

<http://Skripsimahasiswa.blogspot.com/2008/10/metode-ilmiah.html>.

<https://imranbuhe.wordpress.com/cara-menulis-abstrak-yang-baik-dan-benar/>

<http://kendariq.blogspot.com/2009/09/cara-mendapatkan-file-skripsi-lengkap.html>

BIOGRAFI PENULIS